FENOMENA KOMUNIKASI MEDIA SOSIAL ANALISIS WACANA AKUN TWITTER GARIS LUCU NU DAN MUHAMMADIYAH PERSPEKTIF VAN DIJK DAN LASSWELL

Tesis

OLEH:

ZUL AMRI FATHINUL INSHAFI

NIM: 18751005



PROGRAM MAGISTER STUDI ILMU AGAMA ISLAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG 2021

FENOMENA KOMUNIKASI MEDIA SOSIAL ANALISIS WACANA AKUN TWITTER GARIS LUCU NU DAN MUHAMMADIYAH PERSPEKTIF VAN DIJK DAN LASSWELL

Tesis

Diajukan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahin Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister Studi Ilmu Agama Islam

OLEH : ZUL AMRI FATHINUL INSHAFI 18751005



PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2021

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul Fenomena Komunikasi Media Sosial Analisis Wacana Akun Twitter Garis Lucu Nu Dan Muhammadiyah Perspektif Van Dijk Dan Lasswell, ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 12 Juli 2021

Dewan Penguji,

Dr. H. Fadil, M.Ag.

NIP 196512311 992031 046

Prof Dr. H. Roibin, M.HI.

NIP. 196812181 999031 002

Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag.

NIP. 197310022 00003 1 002

Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc, M.A

NIP. 19670816 200312 1 002

Ketua

Penguji Utama

Anggota

Anggota

Mengetahui Direktur Pascasarjana,

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd. Ak.

NIP.19690303 200003 1 002

HALAMAN MOTTO

مَنْ عَرَفَ بُعْدَ السَّفَرِ إِسْتَعَدَّ

"Barang Siapa yang Mengetahui Jauhnya Sebuah Perjalanan, hendaklah Ia Bersiap-siap."

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zul Amri Fathinul Inshafi

NIM : 18751005

Program Studi : Magister Studi Ilmu Agama Islam

Judul Tesis : Fenomena Komunikasi Media Sosial Analisis Wacana

Akun Twitter Garis Lucu Nu Dan Muhammadiyah

Perspektif Van Dijk Dan Lasswell

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku. Demikianlah pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tanpa ada unsur paksaan dari siapapun.

Batu, 02 Juni 2021

Hormat saya

AZ72DADF029913185

Zul Amri Fathinul Inshafi NIM 18751005

KATA PENGANTAR



Alhamdu li Allâhi Rabb al-'Âlamîn, lâ Hawl walâ Quwwata illâ bi Allâh al-'Âliyy al-'Âdhîm, dengan menyebut Nama Allah yang maha tunggal dan dengan welas asih nyalah kiranya penulis bisa menuntaskan penulisan skripsi yang berjudul "Fenomena Komunikasi Media Sosial Analisis Wacana Akun Twitter Garis Lucu Nu Dan Muhammadiyah Perspektif Van Dijk Dan Lasswell" bisa terselesaikan.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW. yang telah mengajarkan kita menjadi manusia yang produktif dalam berkehidupan.

Dengan segala daya dan upaya serta bantuan, bimbingan maupun pengarahan dan hasil diskusi berbagai pihak dalam proses penulisan skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada batas kepada:

- Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M. Ag. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Dr. H. Ahmad Barizi, MA, selaku Ketua Program Studi Ilmu Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 4. Dr. H. Miftahul Huda, M. Ag dan Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc, M.A selaku dosen pembimbing penulis. *Syukron katsîr* penulis haturkan atas waktu

- yang telah beliau limpahkan untuk bimbingan, arahan, serta motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
- 5. Dosen Wali Akademik Dr. H. Ahmad Barizi, MA selaku dosen wali penulis selama kuliah di Program Studi Ilmu Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih penulis kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama menempuh perkuliahan.
- 6. Segenap Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menyampaikan pengajaran, mendidik, membimbing, serta mengamalkan ilmunya dengan ikhlas. Semoga Allah SWT. memberikan pahala-Nya yang sepadan kepada beliau semua.
- 7. Staf Karyawan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, penulis ucapkan terimakasih atas partisipasinya dalam menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini.
- Kepada teman-teman program Studi Ilmu Agama Islam angkatan 2018
 Semester Genap

Semoga apa yang telah saya peroleh selama kuliah di Program Studi Ilmu Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ini, bisa bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya bagi saya pribadi. Di sini penulis sebagai manusia biasa yang tak pernah luput dari salah dan dosa, menyadari

bahwasannya tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis

sangat mengaharap kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan tesis

ini. "Karena bagaimanapun juga seorang peneliti haruslah senantiasa adil sedari

pikiran maupun perbuatan".

Batu, 02 Juni 2021

Zul Amri Fathinul Inshafi NIM 18751005

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini adalah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana tertulis dalam buku yang menjadi rujukan.

A. Konsonan

١	= Tidak dilambangkan	ا ض = dl
ب	= B	ے د th
ت	= T	ط = dh
ث	= Ta	ε = '(mengahadap ke atas)
ج	= J	$\dot{\xi}$ = gh
۲	= H	= f
خ	= Kh	p = ق
د	= D	⊴ = k
ذ	= Dz	J = 1
ر	= R	m = م
ز	= Z	ن = n
m	= S	w = و

Sy = ش	• = h
عص = Sh	<i>پ</i> = y

Hamzah (*) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas ('), berbalik dengan koma (') untuk penggantian lambang ξ.

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latinvokal *fathah* ditulis dengan "a", *kasrah* dengan "i", *dlommah* dengan "u", sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal	Panjang	Diftong
a = fathah	Â	menjadi <i>qâla</i>
i = kasrah	î	menjadi <i>qîla</i> قيل
u = dlommah	û	دون menjadi <i>dûna</i>

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "î ", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah fathah ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong	Contoh	
aw = g	menjadi <i>qawlun</i> قول	
ay = ي	menjadi <i>khayrun</i> خير	

C. Ta' Marbûthah

Ta' Marbûthah ditransliterasikan dengan "<u>f</u>" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' Marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maak ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya المدرسةالرسالة maka menjadi al-risalat li al-mudarrisah, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan mudlaf dan mudlaf ilayh, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "t" yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمةالله menjadi fi rahmatillâh.

D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalalah

Kata sandang berupa "al" (J) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh jâlalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- 1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan...
- 2. *Al-Bukhâriy* dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
- 3. Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.
- 4. Billah 'azza wa jalla.

E. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Perhatikan contoh berikut:

"...Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI ke empat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintesifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun..."

Perhatikan penulisan nama "Abdurrahman Wahid", "Amin Rais" dan kata "salat" ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun berasal dari bahasa Arab, namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara "Abd al-Rahmân Wahîd", "Amîn Raîs", dan bukan ditulis dengan "shalâ<u>t</u>".

DAFTAR ISI

HALAMAN	JUDUL	i
LEMBAR PI	ERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS	ii
HALAMAN	MOTTO	iii
SURAT PER	RNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH	iv
KATA PENO	GANTAR	v
PEDOMAN	TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
DAFTAR IS	I	vii
ABSTRAK .		ix
BABI:PE	NDAHULUAN	1
A.	Konteks Penelitian	1
В.	Fokus Penelitian	13
C.	Tujuan Penelitian	14
D.	Tinjauan Pustaka	14
E.	Definisi Istilah	20
BAB II: KA	JIAN TEORI	21
A.	Teori Perspektif Teoritik	21
В.	Komunikasi Media Sosial	33
C.	Analisis Wacana	40
D.	Komunikasi Dalam Media Sosial	61
E.	Media Sosial	64
F.	Kerangka Berfikir	68

BAB III: METODE PENELITIAN		
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	66
В.	Latar Penelitian	67
C.	Data dan Sumber Data	67
D.	Fokus Penelitian	68
E.	Teknik Pengumpulan Data	68
F.	Teknik Analisis Data	68
BAB IV: HA	SIL PENELITIAN	70
A.	Paparan Data Penelitian	70
В.	Hasil Penelitian	75
C.	Struktur dan karakteristik Akun Twitter NU Garis Lucu	
	Muhammadiyah Garis Lucu menurut kajian Van Dijk	98
BAB V: PENUTUP		
A.	Kesimpulan	102
В.	Impikasi	103
C.	Saran	104
DAFTAR DIISTAKA		

ABSTRAK

ZUL AMRI FATHINUL INSHAFI, NIM 18751005, 2021. FENOMENA KOMUNIKASI MEDIA SOSIAL ANALISIS WACANA AKUN TWITTER GARIS LUCU NU DAN MUHAMMADIYAH PERSPEKTIF VAN DIJK DAN LASSWELL. Tesis. Program Studi Ilmu Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (1) Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag (2) Dr. H.M. Hadi Masruri, Lc, M.A

Kata Kunci:

Penelitian ini berfokus pada analisis fenomena komunikasi media sosial analisis wacana akun twitter garis lucu nu dan Muhammadiyah Perspektif Van Dijk dan Lasswell. Rumusan masalah yang menjadi peneitian ini adalah Bagaimana wacana kritis komunikasi liesswell cuitan humor Akun Twitter NU Garis Lucu Muhammadiyah Garis Lucu dan Bagaimana struktur dan karakteristik Akun Twitter NU Garis Lucu Muhammadiyah Garis Lucu menurut kajian Van Dijk. Dengan latar belakang fenomenanya wacana akun twitter garis lucu NU dan Muhammadiyah Perspektif Van Dijk dan Lasswell. Penelitian mengidentifikasi Mendeskripsikan wacana komunikasi liesswell cuitan humor Akun Twitter NU Garis Lucu Muhammadiyah Garis Lucu dan Mendeskripsikan struktur dan karakteristik Akun Twitter NU Garis Lucu Muhammadiyah Garis Lucu menurut kajian Van Dijk.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan teknik analisis konten (content analysis) karena data yang akan diteliti memerlukan penjelasan secara deskriptif. Analisis konten adalah suatu teknik yang sistemik untuk menganalisis makna, pesan, dan cara mengungkapkan pesan.

Berdasarkan hasil dan analisis peneliti NU tidak hanya dituntut untuk mampu mengawal keutuhan dan kesatuan negeri, tetapi juga harus mampu mengatasi persoalan-persoalan kecil 'rumah tangga' yang jika terus menerus diabaikan justru akan merusak kesatuan dan keutuhan internal NU. Adapun 'kerikil' terbaru NU saat itu adalah munculnya fenomena "NU Garis Lurus" yang mengesankan bahwa ternyata ada juga NU yang tidak lurus.

ABSTRACT

ZUL AMRI FATHINUL INSHAFI, NIM 18751005, 2021. SOCIAL MEDIA COMMUNICATION PHENOMENON DISCUSSION ANALYSIS OF TWITTER ACCOUNTS FUNNY LINES NU AND MUHAMMADIYAH PERSPECTIVE VAN DIJK AND LASSWELL. Thesis. Postgraduate Study Program of Islamic Studies at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: (1) Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M. Ag. (2) Dr. H. Ahmad Barizi, MA

Keywords:

This study focuses on the analysis of the phenomenon of social media communication, discourse analysis of the twitter accounts of the cute line nu and Muhammadiyah from the perspective of Van Dijk and Lasswell. The formulation of the problem in this research is how the critical discourse of communication lies, well, humorous tweets on the NU lines funny Muhammadiyah Twitter account, the funny line and the structure and characteristics of the NU line funny Muhammadiyah Twitter account according to Van Dijk's study. Against the backdrop of the phenomenon, the discourse on NU and Muhammadiyah twitter accounts from the perspective of Van Dijk and Lasswell. This study identifies describing the liesswell communication discourse in humorous tweets on the NU Line Funny Muhammadiyah Twitter account, the funny line and describing the structure and characteristics of the NU line funny Muhammadiyah Twitter account, according to Van Dijk's study.

The method used in this study is a qualitative descriptive method with a content analysis technique approach because the data to be studied requires a descriptive explanation. Content analysis is a systemic technique to analyze the meaning, message, and way of expressing the message.

Based on the results and analysis of researchers, NU is not only required to be able to guard the integrity and unity of the country, but also must be able to overcome small 'household' problems which if continuously ignored will actually damage the unity and internal integrity of NU. As for NU's newest 'pebble' at that time, it was the emergence of the phenomenon of "NU Straight Lines" which suggested that there were also NU that were not straight.

مستخلص البحث

وسائط اجتماعي وسائط الاتصالات ظاهرة . • ٢١ • • ٥، ٢ ذو العمري فتح الشافي ، نيم ١٨٧٥ الحسابات مضحك خطوط نو و المحمدية منظور فان ديجك ولاسويل ظاهرة تحليل التحليل من تويتر . برنامج الدراسات العليا للدراسات الإسلامية بجامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج الإسلامية أطروحة أحمد بريزي، ماجستير . H . دكتور (٢) .أومي سومبولا ، م . هجرية . دكتور .أ (١) :المشرفون

:الكلمات الدالة

تركز هذه الدراسة على تحليل ظاهرة التواصل عبر وسائل التواصل الاجتماعي ، وتحليل الخطاب صياغة المشكلة في هذا البحث لحسابات تويتر للخط اللطيف نو والمحمدية من منظور فان ديك ولاسويل كيف يكمن الخطاب النقدي للتواصل ، حسنا ، تغريدات فكاهية على خطوط الجامعة المضحكة على حساب تويتر المحمدية ، الخط المضحك وبنية وخصائص خط نو المضحك على حساب المحمدية على تويتر على خلفية هذه الظاهرة ، فإن الخطاب حول نو و المحمدية تويتر من منظور فان دراسة بحسب فان ديك تحدد هذه الدراسة وصف خطاب التواصل ليسويل في تغريدات مضحكة على حساب نو خط لاسويل ديك و نو المضحك على موقع تويتر مضحك المحمدية تويتر ، الخط المضحك ووصف بنية وخصائص حساب نو المحمدية ، وفقًا لدراسة فان ديك المحمدية ، وفقًا لدراسة فان ديك

الطريقة المستخدمة في هذه الدراسة هي طريقة وصفية نوعية مع أسلوب تحليل المحتوى لأن البيانات تحليل المحتوى هو أسلوب منهجي لتحليل المعنى والرسالة وطريقة .المراد دراستها تتطلب شرحًا وصفيًا .التعبير عن الرسالة

استنادًا إلى نتائج وتحليلات الباحثين ، لا يُطلب من نو فقط أن تكون قادرة على الحفاظ على سلامة ووحدة الصغيرة التي إذا تم تجاهلها ''الأسرة ''البلاد ، ولكن يجب أيضًا أن تكون قادرة على التغلب على مشاكل نو في ذلك الوقت ظهور ''حصاة''كانت أحدث .سلامة نو .باستمرار ستضر فعليًا بالوحدة والداخلية .التي تشير إلى وجود نو غير المستقيمة ''نو مستقيم خطوط ''ظاهرة

BABI

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan zaman yang sangat pesat membuat perekonomian global mengalami perubahan yang sangat signifikan, faktor yang mendasari adalah globalisasi dan teknologi. Globalisasi menurut Laurence E. Rothernberg ialah percepatan dari intensifikasi interaksi dan integrasi antarmanusia, perusahaan dan pemerintah dari negara yang berbeda. Faktor yang kedua adalah perkembangan dan kemajuan teknologi salah satunya dengan internet. Internet telah menjadi media yang terus berkembang fungsinya tidak hanya sebagai media informasi tetapi juga sebagai media pemasaran dan media komunikasi.¹

Tahun 1990-an pemerintah orde baru merespons isu tentang pentingnya keterbukaan yang disampaikan oleh Presiden Soeharto ketika menyampaikan pidato pengantar HUT ke-45 RI. Setelah 32 tahun berlalu, bangsa Indonesia mengalami peristiwa besar dalam sejarah perkembangan demokrasi, yakni masa reformasi. Masa reformasi telah membuka kembali keran demokrasi, dari mulai adanya desentralisasi sampai pada kebebasan pers sebagai tonggak informasi laju demokrasi. Pasca orde baru, negara tidak dibolehkan lagi mengontrol dan mengintervensi media. Media pun relatif bebas setelah dihapusnya Departeman Penerangan dalam Kabinet Persatuan Nasional. Kontrol atas pelaksanaan kebebasan pers diserahkan kepada masyarakat. Kontrol ini dimaksudkan agar pers

¹ Anang Sugeng Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia," 2016, 18.

bertanggung jawab atas berita-berita yang dimuatnya sehingga dalam kebebasannya menuntut pers bersikap independen dan menjalankan fungsinya demi kepentingan khalayak serta membentuk opini masyarakat sejalan dengan tujuan nasional.²

Menurut data Kementerian Komunikasi dan Informasi melalui survei APJII, survei pengguna internet Indonesia 2019-2020 berjumlah 73,7 persen, naik dari 64,8 persen dari tahun 2018. Jika digabungkan dengan angka dari proyeksi Badan Pusat Statistik (BPS) maka populasi Indonesia tahun 2019 berjumah 266.911.900 juta, sehingga pengguna internet Indonesia diperkirakan sebanyak 196,7 juta pengguna. Jumlah tersebut naik dari 171 juta di tahun 2019 dengan penetrasi 73,7 persen atau naik sekitar 8,9 persen atau sekitar 25,5 juta pengguna.³

Jejak-jejak dalam konteks ini merupakan konteks apa pun yang melingkupi pesan tersebut hingga dapat memunculkan makna tertentu. Dipilihnya pendekatan dekonstruksi sebagai metode analisis dalam penelitian ini adalah untuk menganalisa adanya dekonstruksi makna konflik melalui humor dalam akun *Instagram* NU Garis Lucu. Konflik dalam hal ini dipandang sebagai fenomena adanya perubahan sosial sebagai hasil dari pertentangan kelas, ras, dan kelompok lainnya. Pertentangan dapat berupa ujaran kebencian, demonstrasi, dan berbagai aksi yang menunjukkan kecenderungan pro dan kontra terhadap suatu fenomena.⁴

² Susilastuti, D.N. (2000). Kebebasan Pers Pasca Orde Baru. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 4(2).

³ PDSI KOMINFO, "Dirjen PPI: Survei Penetrasi Pengguna Internet Di Indonesia Bagian Penting Dari Transformasi Digital," Website Resmi Kementerian Komunikasi dan Informatika RI, diakses 17 Maret 2021, http:///content/detail/30653/dirjen-ppi-survei-penetrasi-pengguna-internet-di-indonesia-bagian-penting-dari-transformasi-digital/0/berita_satker. (Online).

⁴ Alfi Rohmatul Hidayah. Analisis Dekonstruksi Makna Konflik Melalui Humor Dalam

Pasca orde baru kebebasan media berdampak pada perkembangan politik dan agama di ruang publik. Adanya kebebasan ini membuat Indonesia semakin konservatif dalam beragama dan berdemokrasi dikarenakan agama sering dikaitkaitkan dalam ranah politik. Van Bruinessen menjelaskan bahwa konservatif Islam adalah berbagai pemikiran yang menolak penafsiran ulang atas ajaranajaran agama liberal dan progresif, dan cenderung untuk mempertahankan tafsir dan sistem sosial yang baku.⁵ Dalam hal ini Bruinessen mengategorikan bahwa Islam konsevatif bertolakbelakang dengan Islam liberal atau Islam progresif, yang diartikan sebagai gerakan mendukung penafsiran kembali ajaran Islam secara konstektual dan tidak secara harfiah. Islam konservatif juga dibedakan dengan Islam fundametalis, yakni gerakan atau aliran yang mengajak kembali kepada ajaran Islam yang mendasar, yakni Al-Quran dan Hadis. Gerakan konservatif juga berbeda dengan dengan "islamisasi" yang didefinisikan sebagai suatu gerakan yang mendukung gagasan Islam sebagai sebuah sistem politik serta berjuang untuk mendirikan negara Islam.⁶ Di Indonesia konservatisme muncul disebabkan oleh beberapa hal, pertama adanya hubungan demokratisasi dan memudarnya pengaruh pandangan-pandangan keislaman yang liberal dan progresif. Kedua, menguatnya pengaruh Timur Tengah yakni banyaknya alumni perguruan tinggi di Timur tengah terutama di Saudi Arabia yang menyebarkan corak pemahaman keislaman yang harfiah dan skripturalis kepada masyarakat.⁵

_

Akun Instagram Nu Garis Lucu

⁵ Bruinessen, V.M. (2013). Contemporary Development in Indonesian Islam, Explaining the "Conservative Turn", Singapore: Insitute of Southeast Asian Studies)

⁶ Martin van Bruinessen, (2004). *NU muda: kaum progresif dan sekularisme baru*. Jakarta: Erlangga, 6.

Arah konservatif ini bisa dilihat ketika pada tahun 2005 Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan keputusan terkait larangan berdoa bersama antar agama, kemudian disusul pada tahun 2016 terjadinya isu penistaan agama yang membuat masyarakat melakukan aksi demostrasi besar-besaran. Selain itu, adanya dinamika dua organisasi terbesar Islam di Indonesia yakni Muhammadiyah, dimana kelompok progresif dan konservatif di dua organisasi ini saling bertukar wacana keislaman. Bukti konservatif dalam menjalankan agama juga terlihat pada fenomena hijrah para artis, serta bermunculnya komunitas muslim dalam hal perbedaan ideologi. Merebaknya industri halal merupakan bentuk lain dari konservatif beragama, hal ini juga mendukung perilaku hijrah. Lebih lanjut lagi, dampaknya adalah ekslusivitas yang menjadikan kelompoknya sangat homogen. Konservatisme oleh pihak liberal dianggap memunculkan intoleransi di tengah masyarakat. Mereka berpandangan media sosial digunakan dalam menyebarkan informasi seperti ini, sehingga memunculkan banyak bentuk intoleransi atau pun ujaran kebencian di media sosial akibat eksklusifitas tersebut.6

Evolusi teknologi komunikasi dan informasi telah menciptakan perubahan di dunia politik dan agama, terutama pada praktik toleransi. Secara khusus, maksud yang ingin dicapai dalam tulisan ini adalah melihat bagaimana masa depan dan perkembangan komunikasi politik akibat maraknya kemunculan situs jejaring sosial di dunia dan Indonesia secara lebih spesifik. Situs jejaring sosial yang dimaksud dalam tulisan ini adalah *twitter*. *Twitter* dipilih dengan alasan sebagai sarana promosi diri yang ideal karena memiliki kemampuan memberikan ruang bagi politisi atau *public figure* untuk menginformasikan banyak hal

terutama yang berkaitan dengan aktivitas politiknya kepada khalayak dengan seketika. Twitter merupakan salah satu akun media sosial yang banyak digunakan dalam berinteraksi. Sosial media, salah satunya Twitter memberikan lingkungan baru dalam berinteraksi. Twitter berdiri sejak tahun 2006 dan telah digunakan secara luas. Saat ini sekitar 500 juta ulasan dikirimkan setiap harinya dan memiliki lebih dari 307 juta pengguna aktif (Internet Live Stats, 2017). Twitter dikenal sebagai layanan micro-blogging, memungkinkan penggunanya membaca, menulis, atau mengirimkan pesan pada forum umum. Karakteristik twitter dalam menyebarkan informasi yakni sifatnya menyeluruh, tema dan konten yang dibahas disesuaikan dengan permasalahan yang up to date (baru). Akun @Nugarislucu dan @Muhahammadiyaggarislucu menampilkan peristiwa sosial, politik, keagamaan, dan kebangsaan Indonesia.

Media sosial hadir dengan berbagai keunggulan fitur untuk menawarkan inovasi keunggulan produk tanpa harus berinteraksi secara langsung. Media sosial adalah media daring yang mendukung interaksi sosial. Media sosial merupakan medium di internet yang memungkinkan penggunanya mempresentasikan dirinya maupun berinterakasi, bekerjasama, saling berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lainnya, dan membentuk ikatan sosial secara virtual (dunia maya)⁸

Megasari N Fatanti, "Twitter dan Masa Depan Politik Indonesia: Analisis Perkembangan Komunikasi Politik Lokal Melalui Internet," *JURNAL IPTEKKOM: Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi* 16, no. 1 (1 Juli 2014): 17, https://doi.org/10.33164/iptekkom.16.1.2014.17-30.

⁸ Retno Agus Setiawan dan Djoko Budiyanto Setyohadi, "Analisis Komunikasi Sosial Media Twitter sebagai Saluran Layanan Pelanggan Provider Internet dan Seluler di Indonesia," *Journal of Information Systems Engineering and Business Intelligence* 3, no. 1 (28 April 2017): 16, https://doi.org/10.20473/jisebi.3.1.16-25.

Humor menjadi kebutuhan dasar manusia karena bisa memberikan rasa bahagia. Peran humor sebagai medium dianggap mampu mendekonstruksi pesanpesan bermuatan konflik menjadi pesan yang memiliki makna lebih kompleks dan beragam di benak pembaca. Hal peneliti pandang bahwa nantinya akan memunculkan pemahaman-pemahaman baru dalam merespon dan menyikapi konflik yang marak terjadi di masyarakat saat ini. Twitter sebagai salah satu platform media sosial menjadi pilihan pengguna media sosial untuk mengekpresikan rasa humor itu melalui akun-akun yang menyertakan hastag Garis Lucu (#GarisLucu), fenomena ini semakin menarik untuk diteliti karena semenjak periode pemilu 2014 media sosial lebih banyak berisi sesuatu yang serius dan kaku, media sosial sebagai jembatan persahabatan telah bergeser menjadi media kampanye, media kelompok kelompok dalam masyarakat hingga kelompok kelompok aliran keagamaan. Lebih dari itu media sosial berubah menjadi senjata untuk melumpuhkan orang yang dianggap musuh, konten berita palsu (baca: hoax) dan saling hujat menjadi suatu yang kian lumrah.

Untuk memahami maksud dari teks yang diikuti humor sangatlah sulit. Sebab, ada berbagai konteks yang bisa dimunculkan untuk menemukan maksud yang sesuai dengan pembuat pesan. Strategi dekonstruksi digunakan dan memiliki peran penting untuk membongkar kompleksitas pesan yang diikuti humor tersebut. Sehingga, tidak terjadi pemaknaan tunggal yang dapat menimbulkan pertentangan-pertentangan antar penerima teks.

Dewasa ini banyak terjadi bentuk – bentuk intoleransi yang mengatasnamakan agama, sehingga perbedaan agama berpengaruh terhadap

aktivitas kehidupan, baik itu politik, sosial dan ekonomi. Twitter merupakan suatu bentuk baru dari ruang virtual yang menyediakan ruang untuk berekspresi dan mengemukakan pendapat dengan bebas. Kehadiran akun-akun humor pada media baru (new media) mampu mendekonstruksi pesan-pesan bermuatan konflik menjadi pesan yang memiliki makna lebih kompleks.⁹

Kemunculan akun-akun humor di media sosial memiliki peran besar terhadap dialog antariman dan melunturkan kecurigaan berbasis pandangan keagamaan. Merebaknya akun garis lucu di media sosial terutama di twitter seperti @Nugarislucu. Humor dan parodi yang menjadi karakteristik situs ini ditunjukkan dalam teks berhubungan dengan paradigma agama. Akun @Nugarislucu berafililiasi dengan Nahdlatul Ulama (NU), akun ini banyak menyebarkan informasi tentang ritual atau aktivitas orang-orang NU dengan bahasa yang santai dan lucu. Pada tahun 2005 merupakan awal kemunculan akun @Nugarislucu, hingga 25 Desember 2019 telah memimiliki pengikut 540 ribu.

Penelitian Hernawati (2019) sebanyak 1.828 responden pengguna Twitter, sebanyak 72 persennya mengaku merasa terhibur oleh akun tersebut. Selain itu, penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa "akun media sosial yang lucu, kemungkinan akan lebih banyak mendapat simpati dari para pengikutnya". Ramdan Febrian Arifin, Cara Akun 'Garis Lucu' Meredam Sensitivitas Agama. ¹⁰

Kemunculan akun twitter garis lucu ini seolah menyiram kegersangan media sosial khususnya twitter, berawal dari adanya akun dimedia sosial bertagar Garis

⁹ Ummul Pertiwi Fiqri. 2020. Dialog Humor Antargama Dan Politik Pada Akun Twitter @Nugarislucu @Eko_Kuntadhi. Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi Vol. 2 No. 1, Maret 2020

¹⁰ Sari Hernawati, 2019. Atlantis Press, Era.id. 12 Juni 2019. Di download 09 Agustus 20.19 pukul 20.00, Diakses pada 28 September 2020 pukul 20.30 WIB

Lurus, misalkan Islam Garis Lurus, NU Garis Lurus, dan lain lain yang menyuarakan kekerasan verbal (Baca: fanatisme kelompok) maka setelah itu muncullah akun akun kreatif dan menghibur sebagai penyeimbang dan menggunakan Tagar Garis Lucu hanya dengan mengubah isi akronim GL dari garis lurus menjadi garis lucu. Oleh karena itu, menurut penelitian Sari Hernawati dalam Atlantis Press (2019), melihat salah satu variabel penelitiannya, akun Twitter @NUgarislucu, punya andil besar terhadap proses deradikalisasi. Selain karena keterjangkauan platformnya itu sendiri, @NUgarislucu bisa menghibur para generasi muda. Faktor menghibur itu, menjadi salah satu alasan mengapa banyak generasi milenials yang menyukai akun tersebut.¹¹

Dengan melakukan analisis terhadap dekonstruksi yang dilakukan oleh akun akun twiter NU Garis Lucu, maka peneliti ingin melihat adanya pembongkaran makna terutama yang diakibatkan oleh pengemasan konten dalam bentuk humor. Sejalan dengan hal tersebut, peneliti melihat adanya bentuk baru atas salah satu ormas berbasis keagamaan terbesar di Indonesia, yakni Nahdhatul Ulama. Nahdhatul Ulama atau kerap dikenal dengan singkatan NU kini memunculkan bentuk barunya dalam pengemasannya, yakni melalui akun twitwe NU Garis Lucu.

NU Garis Lucu hadir dalam rangka menampilkan kelucuan ala KH Abdurrahman Wahid atau Gus Dur guna mencairkan suasana media sosial dan komunikasi yang kurang baik antar sesama Muslim atau dengan masyarakat

¹¹ Ilham, Bagaimana @NUgarislucu Menginspirasi Akun Garis Lucu Lain Dalam era.id, 14 September 2020, Diakses pada 28 September 2020 pukul 20.15 WIB

pemeluk agama lainnya. NU Garis Lucu menyampaikan pesan-pesan keagamaan dengan santuy (santai). 12

NU Garis Lucu (@NUgarislucu) dan Muhammadiyah Garis Lucu (@MuhammadiyahGL). Akun NU Garis Lucu sudah memiliki ratusan ribu follower. Sementara akun Muhammadiyah Garis Lucu baru memiliki puluhan ribu follower. Kedua akun yang mencatut dua organsisasi massa (ormas) Islam terbesar di Indonesia itu seringkali berkicau tentang persoalan-persoalan serius di masyarakat dengan humor. Tak heran bila kemudian kedua akun itu memiliki follower yang cukup banyak. Ada beberapa karakter narasi intoleran yang mengatasnamakan agama di media sosial. Pertama, narasi yang mereduksi makna jihad hanya sebatas perang dan aksi kekerasan lainnya. Jihad yang berarti kekerasan ini, menurut mereka perlu dilakukan untuk membela umat Islam yang dipersepsikan sebagai pihak tertindas. Kedua, narasi yang membagi masyarakat dalam dua kelompok yang saling bertentangan dan tidak bisa didamaikan. Bila kelompok itu berbeda penafsiran agama dengan kelompok itu, tak segan kelompok itu memberikan label negatif, mulai dari munafik hingga kafir. Singkat kata, satu kelompok merasa memiliki otoritas kebenaran dan kelompok lainnya dinilai berada di luar kebenaran. Ketiga, narasi politik yang yang mengatasnamakan agama. Narasi politik adalah narasi yang terkait dengan perubahan sistem dan struktur kekuasaan. Narasi politik ini biasanya muncul melalui pergantian sistem negara kebangsaan menjadi sistem yang menurut mereka merupakan bagian dari ajaran agama. Sistem khalifah adalah salah satu

¹² Redaksi. 2019. Akun Garis Lucu Sampaikan Pesan Agama dengan 'Santuy' Sabtu, 05 Oktober 2019 Dalam http: https://www.nu.or.id/ Diakses pada 28 September 2020 pukul 20.42 WIB

contohnya. Negara khilafah ini yang kemudian diklaim akan mampu menyelesaikan seluruh persoalan yang sedang dihadapi negara bangsa, baik itu persoalan ekonomi-politik hingga sosial budaya. Keempat, narasi yang menojolkan heroik atau kepahlawanan atas dasar agama. Narasi jenis ini bertujuan membangun solidaritas yang didasarkan pada identitas yang sama. Identitas dalam hal ini bisa berupa agama dan ras. Penderitaan kelompok identitas yang sama di belahan bumi lainnya dieksploitasi untuk membangun kesan diperlukan seorang pahlawan untuk membebaskannya. 13

Akun NU Garis Lucu (@NUgarislucu) dan Muhammadiyah Garis Lucu (@MuhammadiyahGL) memang mengetweet yang lucu-lucu. Bahkan politik pun dibuat lucu. Lucu dalam hal ini kicauan yang terkesan tidak umum atau anti mainstream. Tetapi ia juga menjadi sebuah sindiran. Pertama, menyindir kejumudan kita dalam berpikir. Kalau selama ini NU pakai doa qunut dalam sholat shubuh sementara Muhammadiyah tidak, kenapa tidak ditukar saja? Katanya Islam itu satu. Berarti NU tidak perlu qunut sementara Muhammadiyah membiasakan qunut. Kalau selama ini dalam tradisi NU membaca Al Fatihah dalam sholat didahului membaca basmalah, di Muhammadiyah sebaliknya. Keduanya tentu tidak masalah. Bahkan di Muhammadiyah sekarang sudah berkembang membaca basmalah saat mau membaca Al Fatihah pada sholat, tidak masalah. Meskipun belum tentu seluruhnya dilakukan oleh anggota-anggotanya. Garis lucu juga bia menghindari berbagai tuduhan dengan berlindung dibalik kelucuan.

¹³ Cakdaus. Sekilas Pandang tentang NU dan Muhammadiyah Garis Lucu Dalam news.okezone.com, 17 september 2020.35, diakses pada 07 Oktober 2020

Makna yang tersimpan bukan persoalan tekstual tetapi dimensi yang lebih luas. Sebut saja dimensi sosial. Garis lucu itu lebih menyangkut dimensi sosial, bukan tekstual. Kalau garis lucu itu dipahami secara tekstual tentu akan membuat pembaca mudah tersinggung. Itu sebenarnya menyimpan persoalan bagaimana sisi kemanusiaan seseorang selama ini telah tergerus oleh ajaran-ajaran yang sifatnya tekstual semata. Memahamai ajaran agama pun bisa dengan riang gembira. Akun lucu tersebut bisa jadi sindiran atas kakunya memahami ajaran agama. Orang yang baru saja mempelajari ajaran agama biasanya akan mudah tersinggung seandainya ajaran yang diyakininya dikritik. Atau mudah terprovokasi. Sementara yang sudah mendalam hal itu biasa saja. Jadi, berbagai kasus lucu-lucuan tak akan menggoyahkan keyakinannya. 14

Kemunculan akun-akun 'dakwah' garis lucu, sedikitnya dapat mengubah pandangan orang-orang bahwa berbicara soal agama tidak selalu harus kaku, formil, dan 'berat'. Sebaliknya, kemunculan akun-akun seperti @NUgarislucu, @KatolikG, @MuhammadiyahGL, dll, bisa memberikan alternatif pandangan bahwa agama itu bisa dibuat cair, ringan, dan yang paling gandrung: lucu. Faktor menghibur yang disajikan akun-akun garis lucu adalah koentji. Hal itulah yang mengantarkan mereka menuju gerbang popularitas. Puluhan ribu bahkan ratusan ribu orang menjadi 'umat' akun-akun garis lucu tersebut ¹⁵

Sari Hernawati dalam penelitiannya "Attempts on Deradicalisation of Religious Generation of Millenials Through the Utilization of Institutional Website or Social Media Account" yang sudah dijelaskan di artikel sebelumnya

¹⁴ Nurudin. Wong edan Garis lucu Dalam https://www.timesindonesia.co.id/, Kamis, 04 Juli 2019, diakses pada 07 Oktober 2020

¹⁵ https://era.id/afair/22996

(artikel Bagaimana Akun Garis Lucu Meredam Sensitifitas Agama), bahwa yang membuat akun itu mendapat simpati dari pengikutnya adalah karena kejenakaannya. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa dari 1.828 responden 72 persennya mengaku merasa terhibur oleh akun itu.¹⁶

Selain menggunakan strategi melalui media sosial Twitter, identifikasi upaya keragaman keagamaan ini dianggap penting, mengingat pengaruh yang akan terjadi akan menyentuh berbagai kalangan. Terutama adalah mayoritas umat beragama Islam. Selama ini, didapati bahwa kitab suci umat Islam, Al-Qur'an dan hadist, merupakan kumpulan teks yang disampaikan dengan menggunakan bahasa arab. Untuk memahami dan makna serta maksud yang akan disampaikan, khususnya kepada individu atau kelompok yang tidak menggunakan bahasa arab perlu adanya perantara yang menerjemahkan dan memahami konteks turunnya suatu ayat tertentu.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, ada dua masalah yang perlu dibahas adalah:

- Bagaimana analisis komunikasi Lasswell dalam cuitan humor Akun Twitter
 NU Garis Lucu Muhammadiyah Garis Lucu?
- 2. Bagaimana struktur dan karakteristik Akun Twitter NU Garis Lucu Muhammadiyah Garis Lucu menurut kajian Van Dijk?

¹⁶ Sari Hernawati, 2019. Atlantis Press Attempts on Deradicalisation of Religious Generation of Millenials Through the Utilization of Institutional Website or Social Media Account

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, ada dua tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

- Mendeskripsikan wacana komunikasi Lasswell cuitan humor Akun Twitter
 NU Garis Lucu Muhammadiyah Garis Lucu
- Mendeskripsikan struktur dan karakteristik Akun Twitter NU Garis Lucu Muhammadiyah Garis Lucu menurut kajian Van Dijk

D. Tinjauan Pustaka

Adapun referensi yang dijadikan rujukan yaitu:

Penelitian Alfi Rohmatul Hidayah yang berjudul Analisis Dekonstruksi Makna Konflik Melalui Humor Dalam Akun Instagram Nu Garis Lucu. Dalam ini berfokus pada analisis dekonstruksi makna konflik yang terdapat dalam akun twitter NU Garis Lucu. Rumusan masalah yang menjadi pertanyaan penelitian adalah bagaimana dekonstruksi makna konflik diartikulasikan dalam akun twitter NU Garis Lucu. Dengan latar belakang fenomena hadirnya kritik terhadap ormas Islam Nahdhatul Ulama, dan munculnya akun Instagram NU Garis Lucu yang notabene menyampaikan sindiran *satire* melalui media humor. Peneliti mengidentifikasi upaya dekonstruksi makna konflik yang terdapat dalam akun twitter NU Garis Lucu, bagaimana peran humor, dan meninjau kompleksitas makna yang hadir dan membentuk pemahaman alternatif baru dalam memaknai

konflik.¹⁷ Kajian ini social sama dengan tesis ini, akan tetapi memiliki perbedaan pada lokasi, informan penelitian serta adanya kajian wacana.

Penelitian Winaria Lubis yang berjudul Analisis Tindak Tutur Dalam Akun-Akun Twitter Garis Lucu sebuah Tinjauan Pragmatik. Berisi tentang gambaran tentang fenomena munculnya akun twitter yang memberikan alternatif pilihan untuk melihat sesuatu dari sudut yang menghibur. Penelitian difokuskan kepada cuitan/tweet utamanya yang menyangkut peristiwa sosial, politik, keagaamaan dan kebangsaan Indonesia, data diambil secara acak (random) terhadap beberapa akun garis lucu kemudian di teliti dengan menggunakan kajian, berupa kajian tindak tutur lokusi, ilokusi, perlokusi dan implikaturnya. Buku ini berbeda dengan tesis ini, karena bidang kajiannya difokuskan pada wacana akun garis lucu Nu dan Muhammadiyah.

Penelitian sebelumnya yang berjudul Inklusifitas Dakwah Akun @Nugarislucu Di Media Sosial yang ditulis oleh Ahmad Hidayatullah, Khaerunnisa Tri Darmaningrum. Ada pun hasil akhir yang diperoleh adalah terdapat tiga bentuk penerapan inklusifitas dakwah akun @Nugarislucu, yakni: inklusifitas dalam dakwah kepada internal warga NU (Nahdhiyin); inklusifitas dalam dakwah kepada internal umat Islam yang berbeda dalam manhaj (lintas ormas) di Indonesia; inklusifitas dalam dakwah kepada eksternal umat Islam, yakni kepada agama-agama lain di Indonesia. Ketiga bentuk inklusifitas dakwah

¹⁷ Alfi Rohmatul Hidayah, *Analisis Dekonstruksi Makna Konflik Melalui Humor Dalam Akun Instagram Nu Garis Lucu*, 2016.

¹⁸ Winaria Lubis, *Analisis Tindak Tutur Dalam Akun-Akun Twitter Garis Lucu*, Sebuah Tinjauan Pragmatik 2019.

tersebut dilakukan melalui dialog dan humor.¹⁹ Kajian ini sosial sama dengan tesis ini, akan tetapi memiliki perbedaan pada lokasi, informan penelitian serta wacana akun garis lucu Nu dan Muhammadiyah.

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun dan Judul	Analisis	Hasil
1.	Alfi Rohmatul Hidayah	Meneliti tentang	Mendeskripsikan pola
	(2019) Analisis	Humor Dalam	komunikasi, struktur
	Dekonstruksi Makna	Akun Instagram	dan karakteristik
	Konflik Melalui Humor	Nu Garis Lucu.	AWK menurut kajian
	Dalam Akun Instagram Nu		Van Dijk
	Garis Lucu		
2.	Winaria Lubis (2019)	Meneliti tentang	cuitan/tweet utamanya
	Analisis Tindak Tutur	gambaran tentang	yang menyangkut
	Dalam Akun-Akun	fenomena	peristiwa xxxiiocial,
	Twitter Garis Lucu sebuah	munculnya akun	politik, keagaamaan
	Tinjauan Pragmatik.	twitter yang	dan kebangsaan
		memberikan	Indonesia, data
		alternatif pilihan	diambil secara acak
		untuk melihat	(random) terhadap
		sesuatu dari sudut	beberapa akun garis
		yang menghibur	lucu kemudian di teliti
			dengan menggunakan
			kajian difokuskan
			pada wacana akun
			garis lucu Nu dan
			Muhamadiyah

¹⁹ Ahmad Hidayatullah, Khaerunnisa Tri Darmaningrum, Inklusifitas Dakwah Akun @Nugarislucu Di Media Sosial.

-

3.	Ahmad Hidayatullah,	Meneliti tentang	Memberi gambaran
	Khaerunnisa Tri	bentuk penerapan	komunikasi dalam
	Darmaningrum. 2019.	inklusifitas	konteks wacana akun
	Dakwah Akun	dakwah akun	garis lucu Nu dan
	@Nugarislucu Di Media	@Nugarislucu,	Muhamadiyah.
	Sosial yang ditulis oleh	yakni: inklusifitas	
		dalam dakwah	
		kepada internal	
		warga NU	
		(Nahdhiyin);	
4	Chelsea Sivana Sofie	Meneliti tentang	Postingan yang ada
	Maria. 2020. Pesan	pesan dakwah pada	akun twitter NU Garis
	Dakwah Akun Twitter Nu	postingan akun	Lucu mengandung
	Garis Lucu (Analisis	twitter NU Garis	makna pesan akidah,
	Semiotik Roland Barthes)	Lucu pada bulan	akhlak dan syariah.
		Oktober 2019-	Pesan akidah dan
		Januari 2020 yang	akhlak berisi tentang
		menggunakan	makna hubungan
		metode analisis	manusia dengan
		Roland Barthes	manusia dan
			hubungan manusia
			dengan Allah SWT.
			Sedangkan untuk
			pesan syariah berisi
			tentang makna dari
			keluarga
5	Alfi Rohmatul Hidayah.	Meneliti tentang	Analisis dekrontruksi
	2019. Analisis	analisis	terhadap beberapa
	Dekrontruksi Makna	Dekrontruksi	unggahan gambar
	Konflik Melalui Humor	Makna Konflik	yang telah dipilih,

	Dalam AkunInstagram Nu	Melalui Humor	mengidentifikasi
	Garis Lucu	Dalam	adanya dekrontruksi
		AkunInstagram Nu	makna konflik yang
		Garis Lucu	dimunculkan melalui
			humor.
6	Imas Mutiawat. 2018.	Meneliti tentang	Dakwah dimedia
	DAKWAH DI MEDIA	penggunaan serta	sosial instagram kian
	SOSIAL (Studi	bentuk dakwah	marak khususnya di
	Fenomenologi Dakwah di	Islam yang dapat	Indonesia, ditandai
	Instagram)	dilakukan melalui	dengan
		media sosial	bermunculannya da'i
		instagram	yang memanfaatkan
			akun media sosial
			instagram pribadinya
			sebagai media untuk
			berdakwah.
7	Dawam M. Rohmatulloh.	Meneliti teantang	menemukan fakta
	2018.	Ada tren yang	bahwa untuk
	Dalam Meme Dakwah:	menuntut di antara	mencapai
	Studi Netnografis tentang	komunitas Muslim	khalayak yang
	Garis Lucu Social Akun	online di	sebagian besar ada di
	Media	Orang Indonesia	dunia cyber,
		yang	pengkhotbah perlu
		menggunakan	berkembang
		akun media sosial	cara-cara baru dakwah
		garis lucu (garis	yang merupakan
		lucu) untuk	metode penyebaran
		menyebar	ide paling ringan: the
		pesan dakwah.	meme

8 Wulan Tri Marwuni. 2020. tindak tu yang Ilokusi Di Cuitan Akun Twitter @Sudjiwotedjo twitter Pada Bulan Februari 2020 @sudjiw Selain untuk nakarakter cuitan tersebut. menggun cuitan @sudjiw kemudia

tindak tutur ilokusi terdapat dalam cuitan akun @sudjiwotedjo. Selain itu, juga untuk mengetahui karakteristik dari akun tersebut. Peneliti menggumpulkan cuitan dari akun @sudjiwotedjo kemudian mengklasifikasikan cuitan yang mengandung tindak tutur ilokusi dalam akun tersebut. Setelah itu, penulis baru dapat memberikan makna dari cuitan yang mengandung tindak tutur ilokusi

Media sosial merupakan sesuatu dapat yang tak dilepaskan dari kehidupan manusia zaman sekarang. Salah satu media sosial yang digandrungi oleh masyarakat saat ini adalah Twitter. Penggunanya bukan kaum milenial saja tetapi juga orangorang yang menjadi tokoh penting. Salah satu tokoh yang aktif menggunakan twitter adalah Sudjiwo Tedjo

E. Definisi Istilah

1. Komunikasi Beragama

Komunikasi menjadi hal yang penting dalam menjalin hubungan antar sesama manusia, tidak terkecuali mengenai masalah keagamaan

2. Wacana

Wacana merupakan rangkaian suatu peristiwa yang terstruktur yang saling berhubungan untuk menghasilkan suatu rasa kepaduan atau kohesi disusun secara sistematis. Melalui wacana siapapun dapat saling menyapa, meminta, menyetujui, meminta keterangan, mengkritik, dan mengomentari. Hasil konkret dari sebuah wacana ialah bentuk gambaran kejadian suatu peristiwa yang terjadi dan dapat dijadikan referensi yang berkualitas.

3. Akun garis lucu

Sebutan untuk fenomena atau gerakan keagamaan di Indonesia yang mengusung humor dalam membicarakan isu-isu agama khususnya melalui media sosial. Garis lucu dianggap penyeimbang dan respons atas gerakan keagamaan garis keras yang menggejala di Indonesia. Garis lucu juga dianggap mampu menjembatani banyak perbincangan lintas agama dan lintas aliran tanpa perlu masuk ke dalam ranah yang kaku dan serius. Akun-akun lintas agama ini sering melemparkan lelucon dan meme bertemakan agama satu sama lain. Garis lucu dianggap dapat mempersatukan berbagai kalangan agama di Indonesia melalui humor dan meredam kebencian antaragama.²⁰

²⁰ Okezone. "Bermunculan Akun Religius Garis Lucu di Medsos, Sebuah Cara Cairkan Suasana? (2019-07-01) dalam. *lifestyle.okezone.com*. Diakses tanggal 09 Oktober 2020

BAB II

KAJIAN TEORI

A. TEORI PERSPEKTIF TEORITIK

1. Teori Lasswell

Komunikasi adalah sebuah proses yang sangat kompleks. Oleh karena itu, para ahli telah berupaya untuk menggambarkan kompleksitas proses komunikasi ke dalam berbagai bentuk model komunikasi yang tergantung pada bagaimana kita mendefinisikan dan memahami proses komunikasi serta bagaimana model komunikasi dapat diaplikasikan ke dalam berbagai bentuk komunikasi. Salah satu model komunikasi yang paling sering dijadikan rujukan untuk menggambarkan kompleksitas proses komunikasi secara lebih sederhana adalah model komunikasi yang dikemukakan oleh Harold D. Lasswell yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan dengan tajuk *The Structure and Function of Comunication in Society* (1948).²¹

Lasswell (1937) memberikan definisi yang agak berbeda beberapa tahun kemudian: "Propaganda dalam arti yang paling luas adalah teknik mempengaruhi tindakan manusia dengan memanipulasi representasi (penyajian). Representasi bisa berbentuk lisan, tulisan, gambar, atau musik. Karya klasik Lasswell, *Propaganda Technique in the World War* mengajukan salah satu usaha hati-hati yang pertama kali untuk

²¹ Lasswell, Harold D. 1948. *The Structure and Function of Communications*. New York: Herper

mendefinisikan propaganda: "Propaganda semata merujuk pada kontrol opini dengan simbol-simbol penting, atau berbicara secara lebih konkret dan kurang akurat melalui cerita, rumor, berita, gambar, atau bentuk-bentuk komunikasi sosial lainnya".²²

Model komunikasi Lasswell dikelompokkan ke dalam bentuk model komunikasi linear. Dalam model komunikasi linear, komunikasi dipandang sebagai proses yang berjalan secara satu arah atau *one way communication* dimana pengirim pesan atau *sender* adalah satu-satunya elemen komunikasi yang mengirimkan pesan kepada penerima pesan. Penerima pesan digambarkan tidak memberikan umpan balik atau tanggapan terhadap pesan yang dikirimkan. Sinyal pesan di-*encode* dan dikirimkan melalui media. Umumnya, model komunikasi linear diterapkan dalam konteks komunikasi massa seperti televisi, radio, dan lain-lain.

Hal ini sesuai dengan salah satu karakteristik komunikasi massa yaitu komunikasi berlangsung satu arah. Namun, tak jarang pula model ini diterapkan dalam konteks komunikasi lainnya. Model komunikasi linear dipandang tidak dapat diterapkan dalam komunikasi manusia secara umum karena pada prinsipnya dalam komunikasi manusia bersifat sirkular sehingga terdapat umpan balik atau tanggapan, misalnya adalah komunikasi asertif.

Teori-teori komunikasi massa yang berelasi dengan hasil kebudayaan *(theories of cultural outcomes)* banyak tumbuh dan

²² Lasswell, Harold D. 1937. Propaganda. In E.R.A Seligment and A Johnson, eds. Encyclopedia of The Social Science, Vol. 12. Hal 521-528. New York: Macmillan.

berkembang dalam kajian komunikasi massa yang ada di Amerika Serikat. Secara garis besar teori-teori yang ada di ranah ini dibagi menjadi dua bagian yaitu yang berfokus pada hasil-hasil kebudayaan umum dan yang berfokus pada pengaruh terhadap inidividu. Untuk mengawalinya, kita akan masuk dari dari kajian mengenai model dan fungsi komunikasi massa yang dikemukakan oleh Harold Laswell. Selama ini teori media berkonsentrasi pada bagaimana media bekerja dan pengaruh media terhadap khalayak. Dasar dari perspektif ini adalah pendekatan fungsionalis yang memfokuskan pada sistem komunikasi massa, cara kerja sistem komunikasi massa, dan apa yang dilakukan oleh komunikasi massa. Salah seorang teoritisi yang mengungkapkan teori yang paling terkenal dan paling awal dalam kajian ini adalah Harold Lasswell. Dalam sebuah artikel klasik yang ditulisnya pada tahun 1948 yang berjudul *The Structure* and Function of Communication in Society, Lasswell menyajikan suatu model komunikasi yang berbentuk sederhana. Model ini sering diajarkan kepada mahasiswa yang baru belajar ilmu komunikasi. Menurut Lasswell komunikasi dapat didefinisikan sebagai:

Siapa (who)

Bicara apa (says what)

Pada saluran mana (in which channel)

Kepada siapa (to whom)

Dengan pengaruh apa (with what effect)

Model yang diutarakan Lasswell ini secara jelas mengelompokkan elemen-elemen mendasar dari komunikasi ke dalam lima elemen yang tidak bisa dihilangkan salah satunya. Model yang dikembangkan oleh Laswell ini sangat populer di kalangan ilmuan komunikasi, dan kebanyakan mahasiswa komunikasi ketika pertama kali belajar ilmu komunikasi, akan diperkenalkan dengan model di atas.

Sumbangan pemikiran Lasswel dalam kajian teori komunikasi massa adalah identifikasi yang dilakukannya terhadap tiga fungsi dari komunikasi massa. Pertama adalah kemampuan kemampuan media massa memberikan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di sekitar kita, yang dinamakannya sebagai surveillance. Kedua, adalah kemampuan media massa memberikan berbagai pilihan dan alternatif dalam penyelesaian masalah yang dihadapi masyarakat, yang dinamakanya sebagai fungsi correlation. Ketiga adalah fungsi media massa dalam mensosialisasikan nilai-nilai tertentu kepada masyarakat, yang dalam terminologi Laswell dinamakan sebagai transmission. Dalam perkembangannya, Charles Wright menambahkan fungsi keempat yaitu entertainment, di mana komunikasi massa dipercaya dapat memberi pemenuhan hiburan bagi para konsumen dengan dikontrol oleh para produsen.²³

Model Lasswell telah menjadi model komunikasi massa yang melegenda dalam kajian teori komunikasi massa. Maksudnya model

²³ Shoemaker, Pamela and Stephen D. Resee. 1996. *Mediating in Message:Theorities of Influences on Mass Media Content*. New York: Longman.

Laswell telah banyak digunakan sebagai kerangka analisis dalam kajian komunikasi massa. Karakteristik model Laswell adalah kemampuannya mencatat bagian-bagian yang membentuk sistem komunikasi massa dan serempak pula dapat menggambarkan hasil-hasil yang hendak dicapai oleh komunikasi massa melalui ketiga fungsi yang telah dijelaskan di atas.

2. Teori Van Dijk

Berkaitan dengan model analisis wacana yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu model analisis wacana yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk. Pada model analisis wacana Van Dijk, Van Dijk mengatakan tidak mengeklusi modelnya semata-mata dengan menganalisis teks semata, tetapi ia melihat bagaimana struktur sosial, dominasi, dan kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat dan bagaimana kognisi atau pikiran dan kesadaran yang membentuk dan berpengaruh terhadap teks tersebut. Wacana oleh Van Dijk dibentuk oleh tiga dimensi yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Adapun fokus kajian penulis pada penelitian ini yaitu hanya sebatas pada dimensi teks. Penelitian ini ingin melihat bagaimana strategi wacana yang digunakan untuk menggambarkan peristiwa tertentu.²⁴ Bagaimana strategi tekstual yang dipakai untuk memarjinalkan suatu kelompok, gagasan atau peristiwa tertentu. Penelitian ini tidak dikaitkan dengan aspek bagaimana kognisi penulis dalam memahami sesorang atau peristiwa tertentu yang akan

24 Erivento (2012) Analisis W

²⁴ Eriyanto. (2012). Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media. LKis

ditulis, dan pada aspek bagaimana wacana yang dikembangkan di masyarakat.²⁵

Dalam analisis wacana kritis, wacana tidak dipahami semata sebagai studi bahasa. Pada akhirnya, analisis wacana memang menggunakan bahasa dalam teks untuk dianalisis, tetapi bahasa yang dianalisis berbeda dengan studi bahasa dalam pengertian linguistiktradisional. dianalisis bukan dengan Bahasa yang menggambarkan dari aspek kebahasaan, semata tetapi menghubungkan dengan konteks. Konteks disini berarti bahasa itu dipakai untuk tujuan praktik tertentu, termaksud di dalamnya praktik kekuasaan. ²⁶

1. Tindakan prinsip pertama, wacana dipahami sebagai sebuah tindakan. Pemahaman semacam ini mengasosiakan bahwa sebagai bentuk interaksi. Wacana bukan ditempatkan seperti dalam ruang tertutup dan internal. Orang berbicara atau menulis bukan ditafsirkan sebagai ia menulis atau berbicara untuk dirinya sendiri, seperti kalau orang sedang mengigau atau dibawah hipnotis. Seseorang berbicara, menulis, dan menggunakan bahasa untuk berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain. Dengan pemahaman semacam ini, ada beberapa bagaimana dipandang. konsekuensi wacana Pertama, wacana dipandang sebagai sesuatu yang bertujuan, apakah untuk mempengaruhi, mendebat, membujuk, menyangga, bereaksi, dan

²⁵Eriyanto, Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media. (Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang, 2001), hal 224.

-

²⁶ Badara, A. (2014). Analisis Wacana: Teori Metode dan Penerapannya Pada Wacana Media. Kencana

sebagainya. Seseorang berbicara atau menulis mempunyai maksud tertentu, baik besar maupun kecil. Kedua, wacana dipahami sebagai sesuatu yang di ekspresikan secara sadar, terkontrol, bukan sesuatu yang diluar kendali atau di ekspresikan diluar kesadaran.

2. Konteks Analisis wacana kritis mempertimbangkan konteks dari wacana, seperti latar, situasi, peristiwa dan kondisi. Disini, wacana dipandang, diproduksi, dimengerti, dan dianalisis pada suatu konteks tertentu. Mengikuti Guy Cook, analisis wacana juga memeriksa konteks dari komunikasi, siapa yang mengkomunikasikan dengan siapa dan mengapa, dalam jenis khalayak dan situasi apa, melalui medium apa, bagaimana perbedaan tipe perkembangan komunikasi, dan hubungan untuk setiap masing-masing pihak. Titik tolak dari analisis wacana disini, bahasa tidak bisa dimengerti seabagaimana mekanisme internal dari linguistik semata, bukan suatu objek yang diisolasi dalam ruang tertutup. Wacana disini, kemudian dimaknai sebagai teks dan konteks bersama-sama. Titik perhatian dari analisis wacana adalah menggambarkan teks dan konteks secara bersamasama dalam suatu proses komunikasi.

3. Historis

Menempatkan wacana dalam konteks sosial tertentu, berarti wacana diproduksi dalam konteks tertentu dan tidak dapat dimengerti tanpa menyertakan konteks yang menyertainya. Salah satu aspek

penting untuk bisa mengerti teks adalah menempatkan wacana itu dalam konteks historis tertentu.

4. Kekuasaan

Dalam analisis wacana kritis kita juga mempertimbangkan elemen kekuasaan. Setiap wacana yang muncul dalam bentuk teks, percakapan atau apapun tidak dipandang sebagai sesuatu yang alamiah, wajar dan netral tetapi suatu bentuk pertarungan kekuasaan. Konsep kekuasaan adalah salah satu kunci hubungan antara wacana dengan masyarakat.

5. Ideologi

Ideologi juga konsep sentral dalam analisis wacana yang bersifat kritis. Hal ini karena teks, percakapan dan lainnya adalah bentuk dari praktik ideologi atau pencerminan dari ideologi tertentu. Teoriteori klasik tentang ideologi di antaranya mengatakan bahwa ideoogi dibangun oleh kelompok yang dominan dengan tujuan untuk mereproduksi dan meletigimasi dominasi mereka. Wacana dalam pendekatan ini dipandang sebagai medium melalui mana kelompok dominan mempersuasi dan mengkomunikasikan kepada khalayak produkasi kekuasaan dan dominasi yang mereka miliki, sehingga tampak absah dan benar. Analisis wacana Van Dijk terdiri dari tiga dimensi, yakni teks, kognisi sosial, dan konteks. Pada level teks, analisis wacana ini akan mempelajari bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan sebuah tema tertentu.

Sedangkan pada aspek kognisi sosial akan diteliti proses produksi teks yang melibatkan kognisi individu yang memproduksi teks. Cara pandang tertentu (misalnya saja, opini, sikap, dan ideologi) dari individu yang memproduksi inilah yang berpengaruh terhadap produk teks media. Pada dimensi konteks, analisis wacana Van Dijk akan melihat bangunan wacana mengenai suatu yang berkembang di lingkungan sosial tempat teks diproduksi.

Van Dijk mengatakan bahwa secara sederhana media social adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna untuk memperkuat ikatan yang ada dengan cara memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai penyedia layanan (fasilitator) online yang mampu menguatkan hubungan antar penggunanya sekaligus sebagai ikatan sosial. Dari definisi atau keterangan di atas, dalam penelitian ini penulis mengambil kesimpulan secara sederhana bahwa media sosial merupakan sebuah media berbasis internet yang mampu menghubungkan berbagai macam penggunanya tanpa batas ruang dan waktu. Media sosial berguna bagi para penggunanya dalam berbagai hal berkaitan dengan kebutuhan informasi dan komunikasi dalam dunia maya.

B. KOMUNIKASI MEDIA SOSIAL

Media sosial merupakan salah satu media instan yang saat ini memang memiliki berbagai fungsi dalam perannya. Selain berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi, media massa juga menjadi sarana untuk penggunanya dalam menggali berbagai informasi. Definisi media sosial tidak serta merta merupakan gagasan yang tidak berdasar yang dikemukakan oleh para ahli tersebut. media sosial memiliki peran dan dampak bagi kehidupan masyarakatyang harus didesain sedemikian rupa agar media sosial tetap pada fungsi dan tujuan media sosial itu sendiri dan memiliki manfaat dalam kehidupan setiap individu.

Seperti yang dikemukakan oleh Henderi, bahwa pengertian media sosial adalah situs jaringan sosial berbasis web yang memungkinkan bagi setiap individu untuk membangun profil publik ataupun semi public dalam sistem terbatasi, daftar pengguna lain dengan siapa mereka terhubung, dan melihat serta menjelajahi daftar koneksi mereka yang dibuat oleh orang lain dengan suatu sistem²⁷

Media sosial adalah keniscayaan sejarah yang telah membawa perubahan dalam proses komunikasi manusia. Proses komunikasi yang selama ini dilakukan hanya melalui komunikasi tatap muka, komunikasi kelompok, komunikasi massa, berubah total dengan perkembangan teknologi komunikasi dewasa ini, khusunya internet. Perubahan tersebut akan membawa konsekuensi-kosenkuensi proses komunikasi. Proses komunikasi yang terjadi membawa kosekuensi di tingkat individu, organisasi dan kelembagaan.²⁸

²⁷Herlina, Yulmaini, Karnila.S, Yusendra.M.A.E, 2015. Pengembangan Aplikasi Etourism Berbasis Android Sebagai Strategi Promosi Pariwisata Provinsi Lampung, Bandar Lampung. ²⁸ Nurudin. 2011. Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Sedangkan menurut Phillip Kotler dan Kevin Keller media sosial adalah sarana bagi konsumen untuk berbagi informasi teks, gambar, video dan audio dengan satu sama lain dan dengan perusahaan dan sebaliknya.²⁹

Teknologi-teknologi web baru memudahkan semua orang untuk membuat dan yang terpenting menyebarluaskan konten mereka sendiri. Post di Blog, tweet, instagram, facebook, atau video di YouTube yang dapat direproduksi dan dilihat oleh jutaan orang secara gratis. Pemasang iklan tidak harus membayar banyak uang kepada penerbit atau distributor untuk memasang iklannya. Sekarang pemasang iklan dapat membuat konten sendiri yang menarik dan dilihat banyak orang.³⁰

Pada dasarnya media sosial merupakan hasil dari perkembangan teknologi baru yang ada di internet, dimana para penggunanya bisa dengan mudah untuk berkomunikasi, berpartisipasi, berbagi dan membentuk sebuah jaringan di dunia virtual, sehingga para pengguna bisa menyebarluakan konten mereka sendiri³¹. Menurut Heidi Cohen media sosial terus berubah atau berkembang seiring dengan perkembangan pengguna media sosial itu sendiri. Hal ini lantaran didukung oleh fakta bahwa media sosial berkaitan dengan teknologi dan platform yang memungkinkan pembuatan konten pada web interaktif sehingga terjadi kolaborasi dan pertukaran pesan secara bebas antara pengguna. 32

³² Alo Liliweri. 2015.Komunikasi Antar Personal. Jakarta: Kencana Prenadamedia. Group

²⁹ Kotler, P. & Keller, K.L. (2012), Manajemen Pemasaran Jilid I Edisi ke 12. Jakarta: Erlangga

30 Dan Zarella. 2010. The Social Media Marketing Book. Oreilly Media. USA

The Social Media Marketing Book. Oreilly Media. USA.

³¹ Dan Zarella. 2010. The Social Media Marketing Book. Oreilly Media. USA. Dave Awl

Komunikasi massa adalah proses penciptaan makna bersama antara media massa dan khalayaknya. Komunikasi massa pada umumnya menyampaikan pesan kepada khalayak melalui media. Media yang digunakan pada komunikasi massa seperti media cetak, media eletronik, dan media online. Semua alat media massa menimbulkan sebuah efek positif dan negatif, tergantung sudut pandang sifat dari khalayak tersebut.

Karakteristik media massa menurut Cangara adalah sebagai berikut.³⁴

- Bersifat melembaga, artinya pihak yang mengelola media terdiri dari banyak orang, yakni mulai dari pengumpulan, pengelolaan, sampai pada penyajian informasi.
- Bersifat satu arah, artinya komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dan penerima. Kalau pun terjadi reaksi atau umpan balik, biasanya memerlukan waktu dan tertunda
- Meluas dan serempak, artinya dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak, karena ia memiliki kecepatan. Bergerak secara luas dan simultan, dimana informasi yang disampaikan diterima oleh banyak orang dalam waktu yang sama.
- 4. Memakai peralatan teknis atau mekanis, seperti radio, televisi, surat kabar, dan semacamnya.
- 5. Bersifat terbuka, artinya pesannya dapat diterima oleh siapa saja dan dimana saja tanpa mengenal batas usia, jenis kelamin, dan suku bangsa

³³ Baran. Stanley J. (2012) Pengantar Ilmu Komunikasi Massa Jilid 1 edisi 5 Melek Media dan Budaya.diterjemahkan oleh S. Rouli Manalu.Jakarta : Erlangga

³⁴ H.Hafied Cangara.(2006) Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta : PT.Raja Grafindo

Pada perannya saat ini, media sosial telah membangun sebuah kekuatan besar dalam membentuk pola perilaku dan berbagai bidang dalam kehidupan masyarakat. hal ini yang membuat fungsi media sosial sangat besar. Adapaun fungsi media sosial diantaranya sebagai berikut: ³⁵

- Media sosial mendukung demokratisasi pengetahuan dan informasi.
 Mentransformasi manusia dari pengguna isi pesan menjadi pembuat pesan itu sendiri.
- 2. Media sosial adalah media yang didesain untuk memperluar interaksi sosial manusia dengan menggunakan internet dan teknologi web.
- 3. Media sosial berhasil mentransformasi praktik komunikasi searah media siaran dari dari satu institusi media ke banyak *audience* ke dalam praktik komunikasi dialogis antara banyak *audience*.

Pengguna media sosial berfungsi sebagai berikut: ³⁶

- Keunggulan membangun personal branding mellui sosial media adalah tidak mengenal trik atau popularitas semu, karena audensilah yang menentukan. Berbagai media sosial menjadi media untuk orang berkomunikasi, berdiskusi dan bahkan memberikan sebuah popularitas di media social
- 2. Media sosial memberikan sebuah kesempatan yang berfungsi untuk berinteraksi lebih dekat dengan konsumen. Media sosial menawarkan sebuah konten komunikasi yang lebih individual. Melalui media sosial pula berbagai para pemasar dapat mengetahui kebiasaan dari konsumen

 $^{^{\}rm 35}\,$ Dan Zarella. 2010. The Social Media Marketing Book. Oreilly Media. USA

³⁶ Puntoadi, Danis (2011) Meningkatkan penjualan melalui media sosial. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

mereka dan melakukan suatu interaksi secara personal, serta dapat membangun sebuah ketertarikan yang mendalam

Terdapat beberapa macam jenis media sosial, yaitu sebagai berikut ³⁷:

1. Bookmarking

Bookmarking memberikan sebuah kesempatan untuk meshare link dan tag yang diminati. Hal demikian bertujuan agar setiap orang dapat menikmati yang kita sukai.

2. Wiki

Sebagai situs yang memiliki macam-macam karakteristik yang berbeda, misalnya situs knowledge sharing, wikitravel yang memfokuskan sebagai suatu informasi pada suatu tempat

3. Flickr

Situs yang dimiliki yahoo, yang mengkhusukan sebuah image sharing dengan contributor yang ahli pada setiap bidang fotografi di seluruh dunia. Flickr menjadikan sebagai photo catalog yang setiap produknya dapat dipasarkan

4. Creating opinion

Media sosial tersebut memberikan sarana yang dapat untuk berbagi opini dengan orang lain di seluruh dunia. Melalui media social tersebut, semua orang dapat menulis jurnal, sekaligus sebagai komentator

5. Jejaring sosial

³⁷ Puntoadi, Danis (2011) Meningkatkan penjualan melalui media sosial. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Melalui situs-situs konten sharing tersebut orang-orang mencptakan berbagai media dan juga publikasi untuk berbagi kepada orang lain. Berikut beberapa contoh dari aplikasi media sosial tersebut:

- a. Facebook: layanan jejaring sosial yang diluncurkan pada februari 2004 oleh Mark Zuckerberg ini memiliki lebih dari satu miliar pengguna aktif dan lebih dari separuhnya menggunakan telepon genggam untuk mengaksesnya. Disini pengguna dapat membuat profil pribadi, menambahkan teman, bertukar pesan serta berbagi informasi.
- b. WhatsApp: merupakan aplikasi pesan lintas platform sejak kemunculanya tahun 2009 hingga saat ini, yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena menggunakan data internet. Menggunakan WhatsApp kita dapat dengan mudah untuk berinterikasi melalui pesan teks maupun suara dan hingga saat ini dilengkapi dengan fitur video call, yangmana kita dapat bertatap muka ketika telpon.
- c. Line: hampir serupa dengan whatsapp, line diluncurkan pada tahun 2011 oleh perusahaan jepang. Yang membedakannya jika whatsapp tidak memiliki karakter-karakter emoji dalam pesan, maka Line memiliki fasilitas tersebut, sehingga terlihat lebih seru ketika menggunakannya dalam menyampaikan pesan.
- d. Youtube: sebuah situs web berbagi video yang dibuat oleh mantan karyawan PayPal pada februari 2005 ini memungkinkan pengguna

- untuk mengunggah, menonton serta berbagi video. Konten video positif apapun bisa diakses melalui aplikasi tersebut.
- e. Twitter: layanan jejaring sosial dan microblog daring yang hampir serupa dengan facebook, yang memungkinkan penggunanya untuk mengirim dan membaca pesan berbasis teks hingga 280 karakter. Didirikan pada maret 2006 oleh Jack Dorsey.
- f. Instagram: Instagram adalah platform aplikasi jejaring sosial yang memungkinkan penggunanya untuk mengambil foto, mengedit, menerapkan filter digital, dan mengunggahnya dengan berbagai fitur, seperti kolom komentar, dan fitur DM atau Direct Message yang memungkinkan penggunanya untuk bertukar pesan.

C. ANALISIS WACANA

Analisis merupakan sebuah kegiatan merangkum sejumlah data yang masih mentah menjadi informasi yang dapat diinterpretasikan. Wacana sendiri memiliki pengertian sebagai satuan bahasa tertinggi atau terbesar yang artinya sebuah gagagsan, ide, konsep dan sebagainya yang masih utuh dan lengkap

Kata wacana merupakan kata tidak asing lagi didengar dalam kehidupan keseharian. Pemakaian kata wacana sering dipakai oleh berbagai disiplin ilmu mulai dari studi bahasa, psikologi, politik, komunikasi, sastra maupun disiplin ilmu lainnya. Masing-masing disiplin ilmu tentu saja memiliki perspektif dan pengertian istilah wacana.

Istilah wacana dalam Kamus Besar Indonesia Kontemporer (KBIK) terdapat tiga hal. Pertama, percakapan, ucapan dan tutur. Kedua, keseluruhan

tutur atau cakapan yang merupakan suatu kesatuan. Ketiga, satuan bahasa terbesa, terlengkap yang realisasinya pada bentuk karangan yang utuh, seperti novel, buku dan artikel.³⁸

Wacana adalah satuan bahasa yang paling lengkap, lebih tinggi dari klausa dan kalimat, memiliki kohesi dan koherensi yang baik, mempunyai awal dan akhir yang jelas, berkesinambungan, dan dapat disampaikan secara lisan atau tertulis.³⁹

Sedangkan dalam ranah sosiologi, wacana menunjuk terutama pda hubungan antara konteks sosial dari pemakaian bahasa. Dalam pengertian linguistik, wacana adalah unit bahasa yang lebih besar dari kalimat. Analisis wacana dalam studi linguistik ini merupakan reaksi dri bentuk linguistik formal yang lebih memperhatikan pada unit kata, frase atau kalimat semata tanpa melihat keterkaitan dari unsur tersebut. Analisis wacana, kebalikan dari linguistik formal. Linguistik formal justru memusatkan perhatian pada level di atas kalimat seperti hubungan gramatikal yang terbentuk pada level yang lebih besar dari kalimat.⁴⁰

Pandangan dari kaum kritis sebagai kelompok ketiga ingin mengoreksi pandangan kaum kontrukstivisme. Analisis wacana dalam paradigma ini menekankan pada kontelasi kekuatan yang terjadi pada proses produksi dan reproduksi makna. Individu tidak dianggap sebagai subjek yang netral yang

³⁹ Tarigan, Henry Guntur. 2006. Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Penerbit Angkasa.

 $^{^{38}}$ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. (Yogyakarta: Tiara Wacana. 2016) h.192

⁴⁰ Eriyanto. Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media. (Yogyakarta: LkiS. 2012) h.64

bisa menafsirkan secara bebas sesuai dengan pikirannya, karena sangat erat berhubungan dan dipengaruhi oleh kekuatan sosial yang ada dalam masyarakat⁴¹

Analisis wacana merupakan disiplin ilmu yang beraliran linguistik yang penganalisisinya hanya dibatasi pada kalimat sosialnya. Selain itu pengertian lain menyatakan bahwa analisis wacana ini merupakan sebuah studi mengenai struktur pesan komunikasi atau telaah fungsi bahasa (pragmatik). Dari sebuah analisis ini, kita dapat mengetahui bukan hanya isi suatu teks pada wacana yang ada, tetapi juga dapat mengetahui pesan yang disampaikan, mengapa harus disampaikan, dan bagaimana suatu pesan itu tersusun, serta dapat dipahami.⁴²

Analisis wacana adalah alternatif salah satu analisis isi selain analisis isi kuantitatif. Dalam analisis wacana ini lebih mengedepankan pertanyaan bagaimana sebuah pesan dalam teks komunikasi itu dilihat. Lewat analisis wacana bukan hanya melihat isi teks saja yang diketahui melainkan lewat sebuah kata, frase, kalimat, struktur bahasa analisis wacana bisa mengetahui bagaimana pesan isi teks berita itu disampaikan. Dengan melihat melalui struktur bangunan kebahasaannya, analisis wacana akan bisa melihat makna yang masih tersembunyi dari suatu teks.⁴³

⁴² Anrial, Analisis wacana pesan Dakwah Islam di PRO 1 Lembaga Penyiran Publik (LPP) RRI Padang. Jurnal Dakwah dan Komunikasi Vol 1 No. 2, 2016.STAIN CURUP Bengkulu.

⁴¹ Eriyanto. Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media. (Yogyakarta: LkiS. 2016) h.77

⁴³ Alex Sobur. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotikas, Dan Analisis Framing,* (Bandung: PT Remaja Rosdakar, 2012) h.99

Pandangan dari kaum kritis sebagai kelompok ketiga ingin mengoreksi pandangan kaum kontrukstivisme. Analisis wacana dalam paradigma ini menekankan pada kontelasi kekuatan yang terjadi pada proses produksi dan reproduksi makna. Individu tidak dianggap sebagai subjek yang netral yang bisa menafsirkan secara bebas sesuai dengan pikirannya, karena sangat erat berhubungan dan dipengaruhi oleh kekuatan sosial yang ada dalam masyarakat.⁴⁴

Dalam khasanah studi analisis tekstual, analisis wacana masuk dalam paradigma penelitian kritis, suatu paradigma berpikir yang melihat pesan sebagi petarungan kekuasaan, sehingga teks berita dipandang sebagai bentuk dominasi dan hegemoni suatu kelompok kepada kelompok lain. Wacana dengan demikian adalah suatu alat representasi di mana suatu kelompok yang dominan memarjinalkan posisi kelompok yang tidak dominan.⁴⁵

Melalui pemahaman paradigma kritis ini teori yang digunakan tentu saja bukan diambil dari lingkungan linguistik, tetapi pengertian wacana yang diperkenalkan oleh Michael Foucault dan Althusser. Sumbangan terbesar Foucault terutama adalah mengenalkan wacana sebagai praktik sosial. Wacana berperan dalam mengontrol, menormalkan, dan mendisiplinkan individu. Sementara dalam konsepsi Althusser, wacana berperan dalam mendefinisikan individu dan memposisikan seseorang dalam posisi tertentu.⁴⁶

⁴⁴ Eriyanto *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media.* (Yogyakarta: LkiS. 2012) h. 67

⁴⁵ Eriyanto. 2012. Analisis Framing: Konstruksi...

⁴⁶ Eriyanto Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media. (Yogyakarta: LkiS. 2012) h. 69

Analisis Wacana kritis (AWK) dalam penelitian teks media memperhatikan beberapa aspek. AWK memandang fakta merupakan hasil proses pertarungan antara kekuatan ekonomi, politik, dan sosial yang ada dalam masyarakat. Dan menganggap berita sebagai cerminan dari kepentingan kekuatan dominan. Jika dilihat dari posisi media, AWK memandang media sebagai yang dikuasai oleh kelompok dominan dan menjadi sarana untuk memojokan kelompok lain sehingga media hanya dimanfaatkan dan menjadi alat kelompok dominan tersebut.

Analisis wacana dalam studi linguistik merupakan reaksi dari bentuk linguistik formal yang lebih memperhatikan pada unit kata, frase, atau kalimat semata tanpa melihat keterkaitan di antara unsur tersebut. Dalam memahami bahasa, ada tiga pendekatan atau pandangan yakni ⁴⁷.

1. Pandangan Positivisme-Empiris

Dalam aliran ini, bahasa dilihat sebagai jembatan antara manusia dengan objek di luar dirinya. Pengalaman-pengalaman manusia dianggap dapat secara langsung diekspresikan melalui penggunaan bahasa tanpa ada kendala atau distorsi, sejauh ia dinyatakan dengan memakai pernyataanpernyataan yang logis, sintaksis, dan memiliki hubungan dengan pengalaman empiris. Salah satu ciri dari pemikiran ini adalah pemisahan antara pemikiran dan realitas

Dalam kaitannya dengan analisis wacana, konsekuensi logis dari pemahaman ini adalah orang tidak perlu mengetahui makna-makna

.

⁴⁷ Eriyanto *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media.* (Yogyakarta: LkiS. 2012) h. 72

subjektif atau nilai yang mendasari penyataannya, sebab yang penting adalah apakah pernyataan itu dilontarkan secara benar menurut kaidah sintaksis dan semantik. Analisis wacana dimaksudkan untuk menggambarkan tata aturan kalimat, bahasa, dan pengertian bersama. Wacana lantas diukur dengan pertimbangan kebenaran/ketidakbenaran (menurut sintaksis dan semantik).

2. Pandangan Konstruktivisme

Aliran ini merupakan kebalikan dan menolak pandangan positivisme-empiris. Bahasa tidak lagi hanya dilihat sebagai alat untuk memahami realitas objektif belaka dan yang dipisahkan dari subjek sebagai penyampai pernyataan. Konstruktivisme justru menganggap subjek sebagai faktor sentral dalam kegiatan wacana serta hubunganhubungan sosialnya. Bahasa diatur dan dihidupkan oleh pernyataan-pernyataan yang bertujuan. Setiap pernyataan pada dasarnya adalah tindakan penciptaan makna, yakni tindakan pembentukan diri serta pengungkapan jati diri dari sang pembicara. Analisis wacana dalam paradigma ini dimaksudkan sebagai suatu analisis untuk membongkar maksud-maksud dan maknamakna tertentu. Wacana adlaah suatu upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari sang subjek yang mengemukakan suatu pernyataan.

3. Pandangan Kritis

Pandangan ini mengoreksi pandangan konstruktivisme yang kurang sensitif pada proses produksi dan reproduksi makna yang terjadi secara historis maupun institusional. Analisis wacana tidak dipusatkan pada kebenaran/ketidakbenaran struktur tata bahasa atau proses penafsiran seperti pada analisis konstruktivisme. Dalam paradigma ini, analisis wacana menekankan pada konstelasi kekuatan yang terjadi pada proses produksi dan reproduksi makna. Individu tidak dianggap sebagai subjek yang netral yang bisa menafsirkan secara bebas sesuai dengan pikirannya, karena sangat berhubungan dan dipengaruhi oleh kekuatan sosial yang ada dalam masyarakat.

Bahasa dipahami sebagai representasi yang berperan dalam membentuk subjek tertentu, tema-tema wacana tertentu, maupun strategistrategi di dalamnya. Analisis wacana dipakai untuk membongkar kuasa yang ada dalam setiap proses bahasa: batasan-batasan apa yang diperkenankan menjadi wacana, perspektif yang mesti dipakai, topik apa yang dibicarakan. Analisis wacana kritis melihat bahasa sebagai faktor penting, yakni bagaimana bahasa digunakan untuk melihat ketimpangan kekuasaan dalam masyarakat terjadi.

Ada beberapa pendekatan dalam analisis wacana ini, dan pendekatanpendekatan itu secara umum adalah sebagai berikut:⁴⁸

1. Analisis Bahasa Kritis (*Critical Linguistics*).

Analisis bahasa kritis memusatkan analisis wacana pada bahasa dan menghubungkannya dengan ideologi. Analisis bahasa

⁴⁸ Aris, Badara. *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media* (Jakarta: KENCANA. 2012) h.102

kritis lebih kongkret melihat gramatika. Inti dari gagasan *Critical Linguistics* adalah melihat bagaimana gramatika bahasa membawa posisi dan makna ideologi tertentu. dengan kata lain, aspek ideologi itu diamati dengan melihat pilihan bahsa dan struktur tata bahasa yang dipakai. Bahasa baik dari pilihan kata maupun struktur gramatika, dipahami sebagai pilihan, mana yang dipilih untuk diungkapkan membawa makna ideologi tertentu. Dimana, bahasa adalah suatu sistem kategorisasi dimana kosakata tertentu dapat dipilih yang akan menyebabkan makna tertentu.

Pendekatan Kognisi Sosial (Socio Cognitive Approach) Teun A
 Van Dijk

Pendekatan kognisi sosial ini dikembangkan oleh A. Van Djik. Titik perhatian dari Van Djik adalah pada masalah etnis, realisme, dan pengungsi. Pendekatan ini disebut dengan kognisi sosial karena melihat faktor kognisi sebagai elemen penting dalam produksi wacana. Wacana dilihat bukan hanya dari struktur wacan, tetapi juga menyertakan suatu proses yang disebut dengan kognisi sosial.

Dari analisis teks misalnya dapat diketahui bahwa wacana cenderung memarjinalkan kelompok minoritas dalam pembicaraan publik. Tetapi menurut Van Djik, wacana seperti ini hanya tumbuh dalam suasana kognisi pembuat teks yang memang berpandangan cenderung memarjinalkan kelompok minoritas. Oleh karena itu,

dengan melakukan penelitian yang komprehensif mengenai kongisi sosial akan dapat dilihat sejauh mana keterkaitan tersebut, dan sehingga wacana dapat dilihat lebih utuh.

Tabel 2.1. Kerangka Analisis Teun A Van Djik

Struktur	Metode
Teks: Menganalisis bagaimana strategi wacana	Critical Linguistics
yang dipakai untuk menggambarkan seseorang	
atau peristiwa tertentu. Bagaimana strategi	
tekstual yang dipakai untuk menyingkirkan atau	
memarjinalkan suatu kelompok, gagasan, atau	
peristiwa tertentu.	
Kognisi Sosial: Menganalisis bagaimana kognisi	Wawancara Mendalam
wartawan dalam memahami seseorang atau	
peristiwa tertentu yang akan ditulis	
Analisis Sosisal: Menganalisis bagaimana	Studi pustaka, penelusuran
wacana yang berkembang dalam masyarakat,	sejarah
proses produksi dan reproduksi seseorang atau	
peristiwa yang digambarkan	

Kalau digambarkan maka struktur teks adalah sebagai berikut:⁴⁹

Tabel 2.2. Struktur Teks

Struktur Makro		
Makna global dari suatu teks yang diamati dari topik/tema yang diangkat oleh		
suatu teks.		
Super Struktur		
Kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan		

 $^{^{49}}$ Eriyanto Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media. (Yogyakarta: LkiS. 2012) h. 87

Struktur Mikro

Makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks.

Menurut pemikiran dari Van Djik mengungkapkan bahwa struktur wacana adalah cara yang efektif untuk melihat proses retorika dan persuasi yang dujalankan ketika seseorang menyampaikan pesannya.

Berikut ini merupakan ringkasan dari elemen wacana Van Djik, seperti yang dirangkum oleh Eriyanto:

Tabel 2.3. Elemen Teks pada Wacana Teun A Van Djik

Struktur	Wacana	Hal yang diamati
		Elemen
Struktur Makro	Tematik Tema yang	Topik
	dikedepankan dalam suatu	
	berita.	
Superstruktur	Skematik Bagaimana bagian	Skema
	dan urutan berita diskemakan	
	dalam bentuk teks berita utuh	
Struktur Mikro	Semantik Makna yang ingin	Latar, Detil, Maksud,
	ditekankan dalam teks berita.	Pra-anggapan,
	Misalnya dengan memberi detil	Nominalisasi
	pada satu sisi atau membuat	
	eksplisit satu sisi dan	
	mengurangi detil sisi lain	
Struktur Mikro	Sintaksis Bagaimana kalimat	Bentuk kalimat,
	(bentuk, susunan) yang dipilih.	Koherensi, Kata Ganti
Struktur Mikro	Retoris Bagaimana dan dengan	Grafis, Metafora, dan

cara penekanan dilakukan	Ekspresi
--------------------------	----------

Penjelasan mengenai elemen wacana struktur teks oleh Van Dijk adalah sebagai berikut:⁵⁰

1. Tematik

Elemen tematik ini menunjukkan pada gambaran umum dari suatu teks. Yang bisa disebut juga dengan gagasan inti, ringkasan, atau yang utama dari suatu teks. Topik disini menunjukkan bahwa konsep dominan, sentral, dan paling penting dari sisi suatu berita. dalam gagasan Van Djik mengatakan bahwa, wacana umumnya dibentuk dalam tata aturan umum. teks juga tidak hanya didefinisikan mencerminkan suatu pandangan umum yang konheren

2. Skematik

Pada umumnya secara hipitetik mempunyai dua kategori skema besar. Yang pertama, summary yang umumnya ditandai dengan judul dan juga lead pada berita. Dan, yang kedua adalah story yaitu merupakan isi beriota secara keseluruhan. Dan isi berita ini secara hipotetik juga mempunyai dua subkategori. Dimana, yang pertama berupa situasi, yakni proses atau jalannya peristiwa.

.

⁵⁰ Eriyanto Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media. (Yogyakarta: LkiS. . 2012) h. 98

Sedangkan, yang kedua adalah komentar yang ditampilkan pada teks.

Seperti yang ada pada struktur tematik. Superstruktur juga dalam pandangan Van Djik, dimana dilihat sebagai satu kesatuan yang koheren dan juga padu.

3. Latar

Latar merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi semantik (arti) yang ingin ditampilkan. Latar juga dapat menjadi alasan pembenar gagasan yang diajukan dalam suatu teks. Oleh sebab itu latar ini sangat berguna, karena dapat membongkar maksud apa yang ingin disampaikan oleh wartawan. Selain itu, latar peristiwa itu juga dipakai untuk menyediakan dasar akan kemana teks tersebut akan dibawa

4. Detil

Elemen wacana detil ini berhubugan dengan kontrol informasi yang akan ditampikan seseorang. Dalam elemen detil ini juga merupakan strategi bagaimana wartawan mengekspresikan sikapnya dengan cara yang eksplisit.

5. Maksud

Elemen wacana maksud ini, hampir sama dengan elemen detil.

Dalam elemen maksud ini melihat informasi yang menguntungkan bagi komunikator akan diuraikan secara eksplisit dan juga jelas. Dalam konteks media, elemen maksud

ini menunjukkan begaimana secara eksplisit dan tersembunyi wartawan menggunakan praktik bahasa tertentu untuk menonjolkan basis kebenarannya dan secara implisit juga menyingkirkan versi kebenaran lainnya.

6. Koherensi

Koherensi adalah pertalian atau jalinan antar kata, atau kalimat yang ada dalam konteks. Koherensi merupakan elemen yang menggambarkan bagaimana peristiwa dihubungkan atau dipandang saling terpisah oleh wartawan.

7. Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara pikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Dimana, bentuk kalimat ini bukan hanya persoalan teknis kebenaran tata bahasa, tetapi menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat. Untuk bentuk kalimat ini menentukan apakah subjek diekspresikan secara eksplisit atau implisit dalam teks.

8. Kata Ganti

Elemen wacana kata ganti ini merupakan elemen yang paling memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif.

9. Leksikon

Elemen ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia.

Pilihan kata-kata yang dipakai disini menunjukkan sikap dan ideologi tertentu.

10. Praanggapan

Elemen wacana praanggapan merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks. Praanggapan adalah upaya mendukung pendapat dengan memberikan premis yang dipercaya kebenarannya.

11. Grafis

Elemen ini merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan dan ditonjolkan (yang berarti anggapan penting) oleh seseorang yang diamati dari teks. Grafis ini biasa muncul lewat bagian tulisan yang dibyat lain dibandingkan tulisan lain. Elemen grafis ini memberikan efek kognitif, dalam arti mengontrol perhatian dan ketertarikan secara intensif dan menunjukkan apakah suatu informasi itu dianggap penting dan menarik sehingga harus dipusatkan/ difokuskan.

12. Metafora

Dalam suatu wacana, pemakaian metafora tertentu ini bisa jadi menjadi petunjuk utama untuk mengerti makna suatu teks.

Kognisi sosial adalah, dimana mental wartawan yang membentuk teks tersebut. Dalam pandangan Van Djik, analisis wacana tidak dibatasi hanya pada struktur teks, karena struktur wacana itu sendiri menunjukkan atau menandakan sejumlah makna, pendapat, dan juga ideologi. Pendekatan kognitif didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak mempunyai makna, tetapi makna itu diberikan pada pemakaian bahasa, atau lebih tepatnya proses kesadaran mental dari pemakai bahasa.⁵¹

Dimensi ketiga dari analisis Van Djik adalah analisis sosial. Dimana, wacana adalah bagian dari wacana yang berkembang dalam masyarakat, sehingga untuk meneliti teks perlu dilakukan analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat. Terdapat dua poin penting yang ada dalam analisis mengenai masyarakat yaitu kekuasaan (power) dan akses (acces). Dan penjelasaanya sebagai berikut:

1. Praktik Kekuasaan

Kekuasaan tersebut sebagai kepemilikan yang dimiliki oleh suatu kelompok (atau anggotanya), satu kelompok tersebut untuk mengontrol kelompok lain. Kekuasaan yang dipahami oleh Van Djik ini juga berbentuk persuasif. Dimana, tindakan seseorang untuk secara tidak langsung mengontrol dengan jalan mempengaruhi kondisi mental, seperti kepercayaan, sikap, dan pengetahuan.

2. Akses Mempengaruhi Wacana

⁵¹ Eriyanto. Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media (Yogyakarta: LKiS. 2012)

Dalam pandangan Van Djik kali ini, kelompok elit mempunyai akses yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok yang tidak berkuasa. Oleh karena itu, mereka yang berkuasa mempunyai kesempatan lebih besar untuk mengakses pada media. Dan, kesempatan yang lebih besar untuk mempengaruhi khalayak.

3. Pendekatan Perubahan Sosial (Sociocultural Change Approach)

Analisis wacana ini memusatkan pada bagaimana wacana dan perubahan sosial. Fairclough banyak dipengaruhi oleh Foucault dan pemikiran dari Julia Kristeva dan Bakhtin. Wacana disini dipandang sebagai praktis sosial. Dengan memandang wacana sebagai praktik sosial, ada hubungan antara dialektis antara praktik diskursif tersebut dengan identitas dan kelas sosial tertentu. Disini, wacana juga melekat dalam situasi, institusi, dan kelas sosial tertentu. memaknai wacana dengan seperti itu, dapat membantu menjelaskan bagaimana wacana dapat memproduksi dan mentransformasikannya.

Adapun karakteristik penting dari analisis wacana kritis adalah sebagai berikut:⁵²

 Tindakan Prinsip pertama wacana ini dipahami sebagai sebuah tindakan (action). Dengan pemahaman seperti ini mengasosiasikan wacana sebagai bentuk interaksi. Wacana bukan ditempatkan

.

⁵² Aris, Badara. *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media* (Jakarta: KENCANA. 2012) h.123

didalam ruang tertutup dan internal. Dengan pemahaman seperti ini, ada beberapa konsekuensi bagaimana wacana harus dipandang. Pertama, wacana dipandang sebagai sesuatu yang bertujuan, apakah untuk mempengaruhi, mendebat, membujuk, menyangga, bereaksi, dan sebagainya. Kedua, wacana ini dipahami sebagai sesuatu yang diekspresikan secara sadar, terkontrol, dan bukan sesuatu yang diluar kendali atau diekspresikan diluar kesadaran

2. Konteks

Analisis wacana kritis ini mempertimbangkan konteks dari wacana, seperti latar, situasi, peristiwa, dan kondisi. Wacana disini dipandang diproduksi, dimengerti, dan dianalisis pada suatu konteks tertentu. Guy Cook juga mengatakan bahwa analisis wacana juga memeriksa konteks dari komunikasi. Titik tolak dari analisis wacana disini adalah bahasa tidak bisa dimengerti sebagai mekanisme internal dari linguistik semata, bukan suatu objek yang diisolasi dalam ruang tertutup. Dan, bahasa disini dipahami dalam konteks secara keseluruhan

Guy Cook juga menyebutkan bahwa ada tiga hal yang sentral dalam pengertian wacana yaitu, teks, konteks, dan wacana sendiri. Teks adalah sebuah bentuk bahasa, bukan hanya kata-kata yang tercetak dilembar kertas akan tetapi semua jenis ekspresi komunikasi, ucapan, musik, gambar, efek suara, citra, dan sebagainya. Sedangkan konteks, memasukkan semua semua situasi

dan hal yang berada diluar teks dan mempengaruhi pemakaian bahasa. Seperti, partisipasi dalam bahasa, situasi dimana teks tersebut diproduksi, fungsi yang dimaksudkan, dan sebagainya. Dan untuk wacana disini, kemudian dimaknai sebagai teks dan konteks bersama-sama.

Titik perhatian dari analisis wacana adalah menggambarkan teks dan konteks secara bersama-sama dalam suatu proses komunikasi. Tidak hanya kognisi dalam arti umum yang dibutuhkan dalam hal ini, melainkan juga gambaran yang spesifik dari budaya yang dibawa. Wacana dianggap sebagai wilayah yang konstan, yang terjadi dimana saja dan kapan saja, serta dalam situasi apa saja. Wacana dibentuk sehingga harus ditafsirkan dalam kondisi dan khusus. Sedangkan situasi yang dalam wacana kritis, mendefinisikan teks dan percakapan pada situasi tertentu, contohnya wacana ini berada dalam situasi sosial tertentu. Meskipun demikian tidak semua konteks ini dimasukkan dalam analisis, hanya yang relevan dan dalam banyak hal berpengaruh atas produksi dan penafsiran teks yang dimasukkan dalam analisis. Yang pertama adalah, partisipan wacana, latar siapa yang memproduksi wacana. Jenis kelamin, umur, pendidikan, kelas sosial, agama, dalam banyak hal relevan dalam menggambarkan wacana. Kedua, setting sosial tertentu, seperti tempat, waktu, posisi pembicara dan pendengar atau lingkungan fisik adalah konteks

yang berguna untuk mengerti suatu wacana. Oleh karena itu, wacana harus dipahami dan ditafsirkan dari kondisi dan lingkungan sosial yang mendasarinya.

3. Historis

Menempatkan wacana dalam konteks sosial tertentu, maka dalam hal ini wacana diproduksi dalam konteks tertentu dan tidak dapat dimengerti tanpa menyertakan konteks yang menyertainya. Dan, salah satu aspek yang terpenting untuk bisa mengerti teks adalah dengan menempatkan wacana itu dalam konteks historis tertentu. Pemahaman mengenai wacana teks ini hanya diperoleh kalau dapat memberikan konteks historis dimana teks itu diciptakan. Bagaimana situasi sosial politik, dan suasana pada saat itu. Oleh karena itu, pada saat melakukan analisis sangat perlu tinjauan untuk mengerti mengapa wacana yang berkembang atau dikembangkan seperti itu, mengapa bahasa yang dipakai seperti itu, dan seterusnya.

4. Kekuasaan

Analisis wacana kritis ini juga mempertimbangkan elemen kekuasaan (power) dalam analisisnya. Setiap wacana yang muncul dalam bentuk teks, percakapan, atau apapun itu tidak dipandang sebagai sesuatu yang alamiah, wajar, dan netral tetapi merupakan bentuk pertarungan kekuasaan. Konsep kekuasaan merupakan salah

stu kunci hubungan antara wacana dengan masyarakat. Hal ini mengimplikasikan analisis wacana kritis tidak membatasi dirinya pada detail teks atau struktur wacana saja tetapi juga menghubungkan dengan kekuatan dan kondisi sosial, politik, ekonomi dan budaya tertentu. Dalam pemakaian bahasa, bukan hanya pembicara, penulis, dan pendengar atau pembaca, ia juga bagian dari kategori sosial tertentu, bagian dari kelompok profesional, agama, komunitas atau masyarakat tertentu. dan dalam hal ini, mengimplikasikan analisis wacana kritis tidak membatasi dirinya pada detil teks atau struktur wacana saja, akan tetapi juga menghubungkan dengan kekuatan dan kondisi sosial, politik, ekonomi, dan budaya tertentu.

Dalam hubungannya dengan wacana, kekuasaan ini sangat perlu untuk dapat melihat apa yang disebut sebagai kontrol. Kontrol disini tidak harus selalu dalam bentuk fisik dan langsung, tetapi juga kontrol secara mental atau psikis. Untuk bentuk kontrol terhadap wacana tersebut dapat bermacam-macam. Bisa berupa kontrol atas konteks, yang secara mudah dapat dilihat dari siapakah yang boleh dan harus berbicara, sementara siapa juga yang hanya dapat mendengar dan mengiyakan saja. Selain konteks, kontrol tersebut juga diwujudkan dalam bentuk mengontrol struktur wacana. Dimana, seseorang yang memiliki lebih besar kekuasaan bukan hanya menentukan bagian mana yang perlu ditampilkan dan

mana yang tidak. Ini misalnya dapat dilihat dari penonjolan atau pemakaian kata-kata tertentu.

5. Ideologi

Ideologi ini merupakan konsep yang sentral dalam analisis wacana kritis. Hal ini karena teks, percakapan, dan lainnya adalah bentuk dari praktik ideologi atau pencerminan dari ideologi tertentu. teoriteori klasik tentang ideologi diantaranya mengatakan bahwa ideologi dibangun oleh kelompok yang dominan dengan tujuan untuk mereproduksi dan melegitimasi dominasi mereka. Salah satu strategi utamanya adalah dengan membuat kesadaran kepada khalayak bahwa dominasi itu diterima secara taken for granted. Wacana dalam pendekatan semacam ini dipandang sebagai medium melalui mana kelompok yang dominan mempersuasi dan mengkomunikasikan kepada khalayak produksi kekuasaan dan dominasi yang mereka miliki, sehingga terlihat absah dan benar. Dalam perspektif ini, ideologi mempunyai beberapa implikasi penting. Pertama, ideologi secara inheren bersifat sosial, tidak personal atau individual. Kedua adalah, ideologi meskipun bersifat sosial, dia hanya digunakan secara internal diantara anggota kelompok atau komunitas. Oleh karena itu, ideologi tidak hanya menyediakan fungsi koordinatif dan kohesi, akan tetapi juga membentuk identitas diri kelompok, yang memberdakan dengan

kelompok lain. Ideologi disini bersifat umum, abstrak dan nilainilai yang terbagi antar anggota kelompok menyediakan dasar bagaimana masalah harus dilihat. Dengan pandangan seperti ini, wacana lalu tidak dipahami sebagai sesuatu yang netral dan berlangsung secara alamiah, karena dalam setiap wacana selalu terkandung ideologi untuk mendominasi dan berebut pengaruh. Dan oleh sebab itu, analisis wacana tidak dapat menempatkan bahasa secara tertutup, tetapi harus melihat konteks terutama bagaimana ideologi dari kelompok-kelompok yang ada tersebut berperan dalam membentuk wacana.

D. KOMUNIKASI DALAM MEDIA SOSIAL

Komunikasi berasal dari bahasa latin Communis yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa latin Communico yang artinya membagi. Artinya adalah komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan dari sumber kepada penerima untuk mencapai persepsi yang sama dalam memaknai pesan yang disampaikan. Harold D. Lasswell, juga mendefinisikan secara singkat bahwa cara yang tepat untuk menerangkan sebuah tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan "Siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya". Definisi ini lebih dikenal dalam bahasa Inggris yaitu "Who

 $^{^{53}}$ Cangara, Hafied. 2012. Pengantar Ilmu Komunikasi. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta. H.77

says what in which channel to whom with what effect". Definisi ini juga berkaitan dengan komponen komunikasi.⁵⁴

Berdasarkan definisi Lasswell ini dapat diturunkan lima komponen komunikasi yang saling bergantung satu sama lain:⁵⁵

- Sumber, sering juga disebut pengrim, komunikator, pembicara. Sumber adalah seorang individu, organisasi pihak yang memberi ide untuk memberikan informasi. Sumber harus mengubah perasaan atau pikiran ke dalam seperangkat simbol secara verbal maupun nonverbal yang akan dipahami oleh penerima.
- 2. Pesan, yaitu apa yang disampaikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal ataupun nonverbal yang mewakili perasaan dan pemikiran yang dimiliki sumber.
- 3. Media atau saluran, alat yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesan kepada penerima
- 4. Penerima, sering juga disebut sasaran, pendengar, khalayak yaitu orang yang menerima pesan dari sumber
- 5. Efek, yaitu dampak yang terjadi pada penerima setelah menerima pesan dari sumber tersebut, misalnya penambahan pengetahuan seperti dari tidak tahu menjadi tahu, terhibur, perubahan sikap dari tidak setuju menjadi setuju.

_

 $^{^{54}}$ Cangara, Hafied. 2012. Pengantar Ilmu Komunikasi. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta. H.77

 $^{^{55}}$ Deddy Mulyana, (2010). Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, Cet. XIV. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Komunikasi bisa diklasifikasikan berdasarkan konteksnya. Untuk mengetahui komunikasi berdasarkan konteksnya para ahli melihat hal tersebut berdasarkan tingkat atau level. Tingkat atau level bisa diketahui dari jumlah pelaku yang terlibat dalam komunikasi. Terdapat empat tingkat komunikasi yang disepakati banyak pakar, yaitu: komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi dan komunikasi massa. Beberapa pakar lain lain menambahkan komunikasi intrapribadi, diadik (komunikasi dua orang) dan komunikasi public.⁵⁶

Jika dilihat dari uraian diatas, tingkatan komunikasi tersebut dimulai dari yang jumlahnya sedikit hingga yang jumlahnya banyak. Misalnya komunikasi antarpribadi, pelaku yang terlibat dua orang atau lebih, komunikasi kelompok yang terlibat tiga orang atau lebih dan yang paling banyak pelakunya adalah komunikasi massa. Semakin tinggi tingkatannya tentunya prosesnya pun semakin kompleks dan beragam.

Sejumlah konteks komunikasi diatas yang dilihat dari tingkatannya, biasanya terdapat dalam kegiatan- kegiatan komunikasi yang terorganisir: oleh Effendy dalam bukunya Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi, komunikasi yang terjadi didalam kegiatan yang terorganisir disebut sebagai metode komunikasi. Metode komunikasi meliputi kegiatan- kegiatan yang terorganisir sebagai berikut:⁵⁷

1. Jurnalisme/ jurnalistik (journalism)

⁵⁶ Mulyana, Deddy.2014. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Cetakan ke 18. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

-

⁵⁷ Effendy, Onong Uchyana. 2011. Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya,. Bandung: Remaja Rosdakarya

- 2. Hubungan Masyarakat (Public Relations)
- 3. Periklanan (advertising)
- 4. Propaganda
- 5. Perang urat syaraf (psychological warfare)
- 6. Perpustakaan
- 7. Lain-lain.

E. MEDIA SOSIAL

Media sosial adalah konten berisi informasi, yang dibuat oleh orang yang memanfaatkan teknologi penerbitan, sangat mudah diakses dan dimaksudkan untuk memfasilitasi komunikasi, pengaruh dan interaksi dengan sesama dan dengan khalayak umum. Dewasa ini, praktek pemasaran melalui *social media* mulai berkembang dan digunakan sebagai alat pemasaran produk mempromosikan merek dan *brand* suatu perusahaan.⁵⁸

Social media merupakan tempat berkumpulnya orang-orang yang ingin berbagi informasi dan tempat untuk mencari teman baru serta berinteraksi dengan teman lainnya secara online Social media yang berkembang sangat pesat di negara Indonesia ialah Facebook dan Twitter.

1. Facebook

Facebook awalnya dibuat hanya menjadi *channel* penghubung antara mahasiswa Harvard, kemudian semakin terkenal hingga berhadapan langsung dengan *Friendster*. Dengan inovasinya menjadikan *Facebook*

⁵⁸ Thoyibie, L. Psikologi Social Media. 2010 dalam http://komunikasi-indonesia.org diakses pada 06 Oktober 2020 pukul 14.30 WIB

tidak hanya sebagai jembatan komunikasi tetapi juga sarana hiburan dengan ratusan *game online*, yang menjadikan Facebook melaju tak terkalahkan sampai saatini.

2. Twitter

Twitter atau Microblogging adalah bentuk blogging yang membatasi ukuran setiap post-nya. Misalkan, Twitter updates hanya berisi 140 karakter. Pembatasan ini melahirkan fitur-fitur, protokol- protokol, dan perilaku unik di media ini. ⁵⁹

Kemudahan untuk membuat sebuah *account* di *social media* merupakan salah faktor mengapa sangat banyak masyarakat menggunakan *social media* sebagai suatu alat komunikasi dengan dunia luar. Tak terkecuali perusahaan yang melihat peluang dan menggunakannya sebagai alat promosi penjualan dan media menyebarkan informasi.

3. Efektifitas Social Media

Social media marketing memungkinkan membangun hubungan sosial yang lebih personal dan dinamis dibandingkan dengan strategi marketing tradisional. Kegiatan social media marketing berpusat pada usaha membuat konten-konten yang menarik perhatian dan mendorong pembaca untuk berinteraksi serta membagikannya dalam lingkungan jejaring sosial pertemanan mereka. Pengaruh social media berbeda-beda, akan tetapi yang umum terjadi adalah informasi yang berasal dari social

.

⁵⁹ Zarella. *The Social Media Marketing Book. Oreilly Media*. (USA. Dave Awl. 2011)

media akan memberikan pengaruh terhadap keputusan pembelian yang akan diambil konsumen.

Keberadaan internet sebagai media massa, memungkinkan siapapun untuk mempublikasikan dan mengkomunikasikan apapun dan kapan pun sepanjang internet masih tersedia. Alasan mengapa media sosial dapat dijadikan sebagai media promosi yaitu Kemudahan dalam menggunakan dan mengakses informasi melalui perangkat komunikasi mobile dalam hal ini telepon seluler, khususnya keberadaan smartphone sangat mendukung dalam kegiatan promosi. Terdapat 4C dalam penggunaan sosial media di antaranya memiliki:

- a. Context, yaitu bagaimana membentuk sebuah pesan atau cerita (informasi) seperti bentuk sebuah pesan itu sendiri, pengunaan bahasa maupun isi dari pesan tersebut.
- b. *Communication*, yaitu adalah cara berbagi cerita atau informasi yang meliputi cara mendengarkan, merespon, dan tumbuh dengan dengan berbagai cara yang membuat pengguna merasa nyaman dan pesan tersampaikan dengan baik
- c. *Collaboration*, adalah kerja sama antara sebuah akun atau perusahaan dengan penggunaanya di media sosial untuk membuat hal baik lebih.
- d. *Connection*, yaitu pemeliharaan hubungan yang sudah terbina. Bisa dengan melakukan sesuatu yang bersifat berkelanjutan sehingga pengguna merasa lebih dekat dengan sebuah akun perusahaan.

Teori di atas menjelaskan bahwa komponen 4C merupakan komponen yang harus ada dalam setiap media sosial. Hal ini bertujuan untuk membuat media sosial tersebut mudah di gunakan serta dapat memenuhi tujuan dari individu yang menggunakannya

Tujuan komunikasi terdapat tujuan komunikasi yang meliputi ⁶⁰:

- Mengubah sikap (to change the attitude) Mengubah sikap disini adalah bagian dari komunikasi, untuk mengubah sikap komunikan melalui pesan yang disampaikan oleh komunikator, sehingga komunikan dapat mengubah sikapnya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator.
- Mengubah opini/ pendapat/ pandangan (to change the opinion)
 mengubah opini, dimaksudkan pada diri komunikan terjadi adanya
 perubahan opini/ pandangan/ mengenai sesuatu hal, yang sesuai
 dengan apa yang diharapkan oleh komunikator
- 3. Mengubah perilaku (*to change the behavior*) Dengan adanya komunikasi tersebut, diharapkan dapat merubah perilaku, tentunya perilaku komunikan agar sesuai dengan apa yang diharapkan komunikator.
- 4. Mengubah masyarakat (*to change the society*) Mengubah masyarakat yaitu dimana cakupannya lebih luas, diharapkan dengan komunikasi

 $^{^{60}}$ Effendy, Onong Uchyana. 2011. Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya,. Bandung : Remaja Rosdakarya

tersebut dapat merubah pola hidup masyarakat sesuai dengan keinginan komunikator ⁶¹

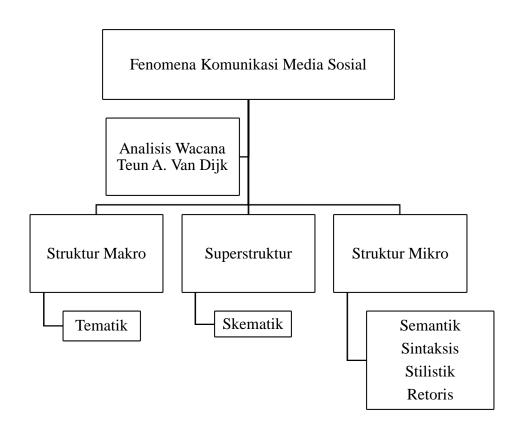
Jadi dapat disimpulkan tujuan komunikasi itu adalah mengharapkan perubahan sikap, perubahan pendapat, perubahan perilaku, perubahan sosial. Serta tujuan utama adalah agar semua pesan yang disampaikan dapat dimengerti dan diterima oleh komunikan dan menghasilkan umpan balik.

F. Kerangka Berpikir

Dalam melakukan pengamatan terhadap fenomena komunikasi media sosial analisis wacana akun Twitter Garis Lucu NU dan Muhammadiyah Perspektif Van Dijk dan Lasswell. Peneliti akan menganalisis dengan menggunakan metode analisis wacana. Analisis wacana merupakan suatu upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari sang subvek mengemukakan suatu pernyataan. Wacana merupakan praktik sosial (mengkontruksi realitas) yang menyebabkan sebuah hubungan dialektis antara peristiwa yang diwacanakan dengan konteks sosial, budaya, ideologi tertentu. Bahasa di sini akan dipandang sebagau faktor penting untuk merepresentasikan maksud si pembuat wacana. Banyak sekali model model analisis wacana yang dikembangkan oleh para ahli. Namun dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan model analisis Teun A. Van Dijk.

 $^{^{61}}$ Effendy, Onong Uchyana. 2011. Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya,. Bandung : Remaja Rosdakarya

Bagan 2.1
Kerangka Berpikir Penelitian Tentang Fenomena Komunikasi Media Sosial
Analisis Wacana Akun Twitter Garis Lucu NU dan Muhammadiyah
Perspektif Van Dijk dan Lasswell



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan teknik analisis konten (content analysis) karena data yang akan diteliti memerlukan penjelasan secara deskriptif. Analisis konten adalah suatu teknik yang sistemik untuk menganalisis makna, pesan, dan cara mengungkapkan pesan. Metode penelitian yang digunakan dalam dalam penelitian ini menggunakan metode Dokumentasi:

Dari definisi di atas, dapat dipahami bahwa metode penelitian kualitatif dengan pola deskriptif yang dilakukan, bermaksud menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Adapun alasan peneliti memilih metode ini adalah:

- Dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif.
- Metode penelitian kualitatif deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia
- 3. Memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola yang dihadapi.

B. LATAR PENELITIAN

Tempat penelitian dilakukan pada platform akun Twitter NU dan Muhamadiyah Garis Lucu. Adapun waktu penelitiannya yaitu pada bulan Januari-Desember 2020.

C. DATA DAN SUMBER DATA

Berdasarkan sumber perolehan data, maka data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi:

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya yaitu akun twitter NU dan Muhamadiyah Garis Lucu, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Adapun data primer dalam penelitian ini diperoleh dari sumber individu atau perseorangan yang terlibat langsung dalam permasalahan yang diteliti.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang dikumpulkan diolah dan disajikan oleh pihak lain, yang biasanya dalam publikasi atau jurnal. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dengan menggunakan metode jurnal yang sesuai dengan tema dalam penelitian.
- c. Data Tersier, adalah bahan bahan memberi penjelasan terhadap data primer dan sekunder. Adapun data tersier dalam penelitian ini adalah Ensiklopedi Islam.

D. FOKUS PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada pandangan dan pemahaman konteks wacana akun garis lucu Nu dan Muhamadiyah.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengambilan atau pengumpulan data dari objek penelitian dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis ataupun dokumen yang ada. Dokumen adalah setiap bahan tertulis, film ataupun rekaman yang digunakan untuk mendukung pengumpulan data dalam suatu penelitian. Dalam hal ini peneliti mencatat dan menganalisis konteks wacana akun garis lucu Nu dan Muhamadiyah. Informasi atau data dapat yang diperoleh melalui metode dokumentasi salah satunya adalah akun-akun garis lucu Nu dan Muhamadiyah.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan

⁶² Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009, 81. Lihat juga Ahmad Tanzeh, Metode Penelitian Praktis, (Yogyakarta: Teras, 2011) h,93.

dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶³

Menurut Miles and Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁶⁴ Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan hasil cuitan akun garis Lucu kemudian menganalisisnya dengan teori analisis wacana.

63 Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: CV. ALFABETA, 2017) h 335.

⁶⁴ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: CV. ALFABETA, 2017) h 337.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

1. Munculnya Akun Garis Lucu

Saat ini, media sosia tak hanya digunakan oleh kalangan remaja dan dewasa. Para orang tua dan anak-anak juga turut menggunakan media sosial. Salah satu media sosial yang saat ini tengah digandrungi oleh khalayak ramai adalah Twitter. Menurut Olenti, Charlina, & Hermandra (2019), twitter adalah media sosial yang berguna untuk mengunggah video dan foto, serta pengguna twitter tersebut juga dapat mengungkapkan kata yang terkadang berisikan tentang kemarahan, rasa sedih, dan bahagia. Penggunannya pun menyeluruh ke semua orang, tak terkecuali figur publik. Salah satu figur publik yang aktif menggunakan twitter adalah Sudjiwo Tedjo dengan akun twitter @sudjiwotedjo.

Dalam studi kasus ini, banyaknya muncul akun garis lucu menjadi salah satu dari penetralisir dari maraknya akun-akun pada media sosial yang mengarahkan pembacanya pada ketidaksenangan atau bahkan kebencian terhadap suatu berita. Sebagaimana dijelaskan dalam koran Harian Suara Merdeka yang menyebutkan bahwa akun dengan genre garis lucu ini diawali oleh NU garis lucu (@NUgarislucu) yang aktif di twitter sejak Mei 2015. Akun ini lebih banyak memberitakan tentang aktivitas

orang-orang NU yang dikemas dalam kalimat-kalimat yang ringan dan kocak.

Setelah kemunculan akun @NUgarislucu, kemudian muncul akunakun garis lucu lainnya. Di antaranya Garis Lucu Muhammadiyah
(@Muhammadiyah) yang mana dalam kontestasi NU dan Muhammadiyah
yang sebenarnya seringkali menjadikan anggotanya enggan bersebelahan,
akan tetapi dalam akun GL ini seringkali membahas tema yang mungkin
sulit dibayangkan jika dua orang pengikut NU dan Muhammadiyah
bertatap muka secara langsung. Banyaknya postingan dua akun ini yang
membahas mengenai isu perbedaan penafsiran agama di antara keduanya,
menariknya dari kedua akun ini tidak ada yang secara frontal meneriakkan
takbir dengan amarah untuk saling serang.

Munculnya akun garis lucu ini baik PP Muhammadiyah maupun NU menjelaskan bahwa akun-akun tersebut muncul tanpa adanya izin resmi. Selain itu akun garis lucu juga tidak dipantau secara langsung oleh pimpinan pusat Muhammadiyah maupun NU. Mu'thi perwakilan dari PP Muhammadiyah menjelaskan tentang munculnya akun ini sebagai kritik terhadap Muhammadiyah karena dianggap Muhammadiyah terlalu serius dan kering dalam hal-hal seni. Bahkan ada guyonan kalau ada warga Muhammadiyah yang lucu pasti dulunya adalah warga NU (disadur dari Suara Merdeka, 15 Juli 2019).

Akun-akun media sosial yang meminjam nama besar Muhammadiyah maupun Nahdhatul Ulama dinilai ingin melihat segala sesuatu secara ringan. Selain itu juga menghidupkan kembali interaksi agar lebih cair. Menurut PBNU media sosial seharusnya berisi hal-hal yang unik dan lucu ketimbang konten hoaks, ujaran kebencian dan fake. Pengelola akun @NUgarislucu menyebut bahwa pembuatan akun garis lucu ini terinspirasi oleh tokoh NU, KH Abdurrahman Wahid (Gus Dur). Gus Dur dianggap sebagai tokoh kebhinnekaan yang dapat diterima oleh semua pihak dari berbagai latar belakang.

Pemerhati humor Darminto M Sudarmo menyatakan bahwa di kehidupan NU dan Muhammadiyah sendiri sebenarnya sudah mempunyai tradisi melucu. Melalui tokoh sentralnya yakni para kyai dan ulama saat melakukan kegiatan dakwahnya seringkali diselipkan humor-humor segar dan mendidik dengan pesan moral yang tersembunyi dibalik ceritanya. Berikut *Tweet* NU garis lucu:

Gambar 4.1.



"Sudah lama gak lihat iklan peninggi badan bersliweran. Apakah sekarang adminnya sudah alih profesi jadi supplier obat peninggi iman?"

Dalam analisis Laswell dijelaskan bahwa Komunikasi adalah sebuah proses yang sangat kompleks. Oleh karena itu, para ahli telah berupaya untuk menggambarkan kompleksitas proses komunikasi ke dalam berbagai bentuk model komunikasi yang tergantung pada bagaimana kita mendefinisikan dan memahami proses komunikasi serta bagaimana model komunikasi dapat diaplikasikan ke dalam berbagai bentuk komunikasi.

Dalam analisis Van Dijk dijelaskan bahwa Pada model analisis wacana Van Dijk, Van Dijk mengatakan tidak mengeklusi modelnya semata-mata dengan menganalisis teks semata, tetapi ia melihat bagaimana struktur sosial, dominasi, dan kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat dan bagaimana kognisi atau pikiran dan kesadaran yang membentuk dan berpengaruh terhadap teks tersebut.

Kesimpulan yang bisa diambil dalam kontesks tersebut adalah dalam komunikasi bisa dilakukan melalui iklan namun struktur sosial, dominasi, dan kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat dan bagaimana kognisi atau pikiran dan kesadaran yang membentuk dan berpengaruh terhadap teks tersebut.

Gambar 4.2.



"Umat @KatolikG juga boleh mengucapkan selamat hari natal ke 94 Nahdatul Ulama"

Dalam akun tersebut seperti pemikiran analisis Lasswel dalam kajian teori komunikasi massa adalah identifikasi yang dilakukannya terhadap tiga fungsi dari komunikasi massa

Dalam analisi Van Dijk mengatakan tidak mengeklusi modelnya sematamata dengan menganalisis teks semata, tetapi ia melihat bagaimana struktur sosial, dominasi, dan kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat dan bagaimana kognisi atau pikiran dan kesadaran yang membentuk dan berpengaruh terhadap teks tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa komunikasi juga berpengaruh ketika kita mengucapkan kepada sesama umat dan tidak perlu terdapat model didalamnya

B. Hasil Penelitian

1. Analisis wacana kritis komunikasi cuitan humor Akun Twitter NU Garis Lucu Muhammadiyah Garis Lucu

Setiap pengguna akun twitter pasti akan aktif membuat cuitan. Cuitan tersebut dimaknai berbagai hal oleh para pembaca. Cuitan tersebut dapat dianalisis menggunakan pragmatik. Indrayanti (2016) mengemukakan, bila tata bahasa menggarap kesatuan-kesatuan statis yang abstrak seperti kalimat-kalimat (dalam sintaksis), maka pragmatic menggarap tindak-tindak verbal atau performansi-performansi yang berlangsung didalam situasi-situasi khusus dalam waktu tertentu. Maksudnya adalah pragmatik menggarap bahasa dalam tingkatan yang lebih konkret daripada tata Bahasa Dalam pragmatik terdapat berbagai hal yang dibahas, salah satunya adalah tindak tutur.

Kehadiran akun @NUgarislucu sejak bulan Mei 2015 merupakan satu upaya di luar prosedur resmi keorganisasian PBNU. Adanya akun ini hanya sebagai gerakan ekspresif dunia maya yang hendak menyalurkan progresifitas toleransi dan perdamaian ala Gus Dur melalui humor. Namun demikian sejatinya jika diamati secara pola kemunculannya, akun @NUgarislucu memiliki tujuan lain untuk meredam gejolak di intern NU menjelang Muktamar ke-33 NU.

NU tidak hanya dituntut untuk mampu mengawal keutuhan dan kesatuan negeri, tetapi juga harus mampu mengatasi persoalan-persoalan kecil 'rumah tangga' yang jika terus menerus diabaikan justru akan

merusak kesatuan dan keutuhan internal NU. Adapun 'kerikil' terbaru NU saat itu adalah munculnya fenomena "NU Garis Lurus" yang mengesankan bahwa ternyata ada juga NU yang tidak lurus.

Kelompok yang mengatasnamakan "NU Garis Lurus" ini kerap kali bertindak provokatif dengan mencaci kelompok NU lain yang tak sependapat dengan mereka. Tokoh-tokoh besar NU macam Gus Dur, Profesor Quraish Shihab dan Kang Said pun menjadi serangan mereka. Di dunia maya, "NU Garis Lurus" ini populer melalui media sosial facebook dan jejaring sosial twitter dengan nama akun "NU Garis Lurus". Mereka juga terkenal lewat situs pejuangislam.com yang diasuh oleh Ust. Luthfi Bashori. Tak hanya mengaku sebagai pejuang Islam atau NU Garis Lurus, kelompok ini juga mengklaim sebagai estafet pemikiran dakwah Sunan Giri.

Kubu baru dalam badan organisasi NU (NU Garis Lurus) ini tentu wajar jika dianggap sebagai ancaman dan sekaligus tantangan bagi segenap kaum Nahdliyyin (sebutan untuk anggota NU). Pasalnya lebih lanjut dalam munculnya istilah NU Garis Lurus, telah menginspirasi orang-orang yang tidak senang dengan NU, untuk kemudian ikut—ikutan membuat istilah — istilah yang melecehkan nama besar NU.

NU kemudian melakukan counter attack baik secara struktural dan kultural. Secara struktural, perlawanan tentu dilakukan sesuai dengan AD/ART organisasi, yakni memenangkan kompetisi di Muktamar ke-33, dan faktanya dikemudian hari KH. Said Agil Siradj kembali menjabat pada

masa pengabdian 2015-2020. Sementara itu aksi kultural kemudian salah satunya diterjemahkan oleh kalangan muda NU yang melek media dengan menghadirkan akun parodi NU Garis Lurus dengan format @NUgarislucu di berbagai platform media sosial di tahun yang sama. Upaya ini jauh dirasa lebih etis dan cerdas mengingat NU Garis Lurus akan tereduksi dengan sendirinya melalui antitesa @NUgarislucu yang melakukan counter dengan gerakan "menertawakan" benalu pra-Muktamar ke-33 NU di Jombang.

Akun @NUgarislucu menjalankan fungsinya dengan tanpa mempertajam konflik dan menaikkan tensi melalui humor. Humor memiliki beberapa fungsi seperti: 1) melaksanakan segala keinginan dan segala tujuan gagasan atau pesan; (2) menyadarkan orang bahwa dirinya tidak selalu benar; (3) mengajar orang dari berbagai sudut; (4) menghibur; (5) melancarkan pikiran; (6) membuat orang mentoleransi sesuatu; (7) membuat orang memahami soal pelik. Adapun secara implementatif keenam fungsi di atas diterapkan oleh akun @NUgarislucu seperti berikut 65:

Melaksanakan keinginan dan segala tujuan gagasan. Akun
 @NUgarislucu dalam konteks ini mampu menyampaikan gagasannya
tentang ketidaksetujuan mereka terhadap dikotomi istilah NU Garis
Lurus karena otomatis mendiskreditkan NU secara struktural

 $^{^{65}}$ Didiek Rahmanadji. 2017. Sejarah, Teori dan Fungsi Humor. Jurnal bahasa dan seni35 (2), 213-221

- 2. Menyadarkan orang bahwa dirinya tidak selalu benar. Akun ini menunjukkan bahwa egosentris pihak NU Garis Lurus merupakan sikap jumawa yang nyatanya tidak banyak mendapatkan banyak dukungan dari akar rumput (Nahdhiyin). Hal tersebut bisa dilihat dari kedua akun yang terdapat dalam twitter, dimana NU Garis Lurus (@NLurus) memilki follower sebanyak 842, sedangkan NU Garis Lucu (@NUgarislucu) memiliki follower sebanyak 670,7 ribu.66
- 3. Mengajar orang dari berbagai sudut. Fungsi ini ditunjukkan dengan melihat munculnya kubu NU Garis Lurus dari sudut pandang lain yang sekiranya tidak menimbulkan chaos utamanya dalam menghadapi Muktamar ke-33 NU di Jombang.
- 4. Menghibur. Ini diwujudkan dengan hadirnya akun @NUgarislucu justru membawa hiburan tersendiri bagi netizen, khususnya Nahdhiyin. Sekali lagi, meski awalnya sebagai *counter* terhadap NU Garis Lurus faktanya justru akun ini bukan hanya melulu membahas tentang sempalan di tubuh NU itu.
- Melancarkan pikiran. Bisa dilihat dengan adanya akun ini, Nahdhiyin –
 dari kalangan awam khususnya- yang tadinya resah menjadi
 tercerahkan melalui joke dan argumen yang dibagikan lewat media
 sosial.
- 6. Membuat orang mentoleransi sesuatu dan memahami soal pelik. Aspek ini bisa dibuktikan dengan adanya akun ini pada gilirannya justru

_

⁶⁶ www.twitter.com, diakses pada 25 Februari 2021

mampu mereduksi konflik internal di tubuh NU serta menguatkan toleransi dengan eksternal NU, bahkan dari lintas agama.

Dakwah akun @NUgarislucu sebagaimana disampaikan di atas, memiliki ranah bukan hanya pada intern NU tetapi juga pada ranah eksternal, salah satunya dengan ormas dan faham keislaman lain. Namun interaksi paling intens di media sosial adalah dengan akun garis lucu Muhammadiyah, yakni @MuhammadiyahGL.

Memang secara kultur dan historis NU dan Muhammadiyah mengalami pasang surut dalam interaksinya. Meski begitu keduanya tetap membuktikan diri sebagai garda terdepan dalam komitmen menjaga keutuhan bangsa melalui gerakan Islam Moderat.

Moderatisme Islam yang ditampilkan dua organisasi ini setidaknya bisa dilihat dari paham keagamaan yang dianut Muhammadiyah dan NU. Di bidang teologi, dua organisasi ini mengklaim sebagai penganut ahlussunah wal jama'ah (aswaja). Dalam kajian aliran ilmu kalam (teologi), aswaja dikenal sebagai paham yang berdiri di antara dua ekstremitas paham Muktazilah dan Khawarij, antara Qadariyah dan Jabbariyah. Kelompok Muktazilah dan Qadariyah memiliki karakteristik rasionalis-liberal, sedangkan kelompok Khawarij dan Jabbariyah mempunyai kekhasan sebagai kelompok tradisionalis-literalis. Sementara itu, dalam bidang fiqh, jika NU lebih memilih mazhab Syafi'i sebagai kiblat rujukan doktrin keagamaannya, maka Muhammadiyah lebih memilih untuk tidak memihak kepada salah satu mazhab fiqh yang ada.

Sikap ini bukan berarti menunjukkan Muhammadiyah sebagai gerakan anti mazhab, tetapi sebagai penegasan untuk mendapatkan referensi yang lebih luas dan sejati, langsung dari sumbernya yaitu Alquran dan al-Sunah almaqbulah. Keputusan untuk tidak bermazhab juga didorong oleh idealisasi generasi awal Islam sebagai generasi terbaik yang tidak terkotak-kotak oleh perbedaan-perbedaan mazhab.⁶⁷

Berbagai perbedaan itu pada akhirnya tidak sedikit memunculkan gesekan di ranah akar rumput, utamanya pada era 1990-2000an. Namun seiring berjalannya waktu, keduanya kian dewasa dalam menyikapi khilafiyah (perbedaan) yang sebenarnya hanya pada tataran furu'iyah (cabang) bukan ushul (inti) saja. Satu dari sekian bukti yang menunjukkan kedewasaan mereka bisa nampak dalam "saling lempar" tweet mereka di media sosial, seperti berikut:

Gambar 4.3. Pada 19 Juli 2020 akun @NUgarislucu berganti melempar tweet ⁶⁸:

⁶⁷ Darajat, Z., (2017). Muhammadiyah dan NU: Penjaga Moderatisme Islam di Indonesia. Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies, (1:1)

.

⁶⁸ Akun twiter @NUgarislucu



Ada yang iri (Iblis) ada juga yang mempertanyakan (Malaikat). Dengan begitu, seharusnya Nabi Adam AS sejak awal wanti-wanti berhadapan dengan mereka. Apatah lagi dirayu makan buah khuldi. Manusia hanya bertugas berusaha mencari ilmu sebanyak mungkin, mulai dari perut bumi dan kalau bisa sampai ke galaksi terluar, untuk kemudian mengonfirmasikan hasil temuan dan segala pertanyaan itu kelak setelah Hari Kiamat.

Dalam analisis Lasswell (1937) memberikan definisi yang agak berbeda beberapa tahun kemudian: "Propaganda dalam arti yang paling luas adalah teknik mempengaruhi tindakan manusia dengan memanipulasi representasi (penyajian).

Dalam analisis Van Dijk dijelaskan bahwa struktur sosial, dominasi, dan kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat dan bagaimana kognisi atau pikiran dan kesadaran yang membentuk dan berpengaruh terhadap teks tersebut.

Kesimpulan yang didapat adalah dalam agama manusia hanya bertugas berusaha mencari ilmu sebanyak mungkin, mulai dari perut bumi dan kalau bisa sampai ke galaksi terluar, untuk kemudian mengonfirmasikan hasil temuan dan segala pertanyaan itu kelak setelah Hari Kiamat.

Gambar 4.4. Pada 30 Juli 2020 akun @NUgarislucu mengeluarkan tweet ⁶⁹:



_

⁶⁹ Akun twiter @NUgarislucu

NU Garis lucu melontarkan twet mengenai tentang hari lahir, Hari Ulang Tahun dan MILAD mengganti dengan kepanjangan Mie lada hitam.

Dalam analisis Laswell dijelaskan bahwa Komunikasi adalah sebuah proses yang sangat kompleks. Oleh karena itu, para ahli telah berupaya untuk menggambarkan kompleksitas proses komunikasi ke dalam berbagai bentuk model komunikasi yang tergantung pada bagaimana kita mendefinisikan dan memahami proses komunikasi serta bagaimana model komunikasi dapat diaplikasikan ke dalam berbagai bentuk komunikasi.

Dalam analisis Van Dijk dijelaskan bahwa Pada model analisis wacana Van Dijk, Van Dijk mengatakan tidak mengeklusi modelnya semata-mata dengan menganalisis teks semata, tetapi ia melihat bagaimana struktur sosial, dominasi, dan kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat dan bagaimana kognisi atau pikiran dan kesadaran yang membentuk dan berpengaruh terhadap teks tersebut.

Kesimpulan yang diperoleh adalah bahwa setiap manusia ketika sedang merayakan hari besar atau pun hari ulang tahun pasti mendapatkan ucapan dan rata – rata semua melalui keluarganya terlebih dahulu.

Gambar 4.5.



NU garis lucu melontarkan twet mengenai harlah sebagai hari lahir, haul diartikan hari ulang tahun dan Milad mengganti dengan kepanjangan Mie lada hitam. Dan ini menimbulkan tanggapan dari Muhamdiyah garis lucu.

Dalam analisis Laswell dijelaskan bahwa Komunikasi adalah sebuah proses yang sangat kompleks. Oleh karena itu, para ahli telah berupaya untuk menggambarkan kompleksitas proses komunikasi ke dalam berbagai bentuk model komunikasi yang tergantung pada bagaimana kita mendefinisikan dan memahami proses komunikasi serta bagaimana model komunikasi dapat diaplikasikan ke dalam berbagai bentuk komunikasi.

Dalam analisis Van Dijk dijelaskan bahwa Pada model analisis wacana Van Dijk, Van Dijk mengatakan tidak mengeklusi modelnya semata-mata dengan menganalisis teks semata, tetapi ia melihat bagaimana struktur sosial, dominasi, dan kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat dan bagaimana kognisi atau pikiran dan kesadaran yang membentuk dan berpengaruh terhadap teks tersebut.

Kesimpulan yang dapat diperoleh adalah bahwa setiap manusia ketika sedang merayakan hari besar atau pun hari ulang tahun pasti mendapatkan ucapan dan rata – rata semua melalui keluarganya terlebih dahulu. Namun dalam twet tersebut menimbulkan tanggapan dari Muhamdiyah garis lucu.

Gambar 4.6. Pada 18 Agustus 2020 akun @NUgarislucu mengeluarkan tweet ⁷⁰:



Pada kejadian reuni 212 terlihat bendera Muhamdiyah yang jadi pebincangan antara akun NU garis lucu dengan Muhadiyah garis lucu.

Dalam analisis Laswell dijelaskan bahwa Komunikasi adalah sebuah proses yang sangat kompleks. Oleh karena itu, para ahli telah berupaya untuk menggambarkan kompleksitas proses komunikasi ke dalam berbagai bentuk model komunikasi yang tergantung pada bagaimana kita mendefinisikan dan memahami proses komunikasi serta

⁷⁰ Akun twiter @NUgarislucu

bagaimana model komunikasi dapat diaplikasikan ke dalam berbagai bentuk komunikasi.

Dalam analisis Van Dijk dijelaskan bahwa Pada model analisis wacana Van Dijk, Van Dijk mengatakan tidak mengeklusi modelnya semata-mata dengan menganalisis teks semata, tetapi ia melihat bagaimana struktur sosial, dominasi, dan kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat dan bagaimana kognisi atau pikiran dan kesadaran yang membentuk dan berpengaruh terhadap teks tersebut.

Kesimpulan yang diperoleh dalam konteks tersebut adalah dalam reuni pebincangan antara akun NU garis lucu dengan Muhadiyah garis lucu dan jika terjadi sesuatu bisa menimbulkan pro dan kontra.

Gambar 4.7. Pada 24 Agustus 2020 akun @NUgarislucu mengeluarkan tweet 71 :

_

⁷¹ Akun twiter @NUgarislucu



NU garis lucu melontarkan pernyataan mengenai "Saat itu saya mulai berdiskusi dengan bapak-ibu, kenapa kita harus melalui jalan ninja ini, aneh – aneh mendirikan Muhammadiyah?"

Dalam analisis Laswell dijelaskan bahwa Komunikasi adalah sebuah proses yang sangat kompleks. Oleh karena itu, para ahli telah berupaya untuk menggambarkan kompleksitas proses komunikasi ke dalam berbagai bentuk model komunikasi yang tergantung pada bagaimana kita mendefinisikan dan memahami proses komunikasi serta

bagaimana model komunikasi dapat diaplikasikan ke dalam berbagai bentuk komunikasi.

Dalam analisis Van Dijk dijelaskan bahwa Pada model analisis wacana Van Dijk, Van Dijk mengatakan tidak mengeklusi modelnya semata-mata dengan menganalisis teks semata, tetapi ia melihat bagaimana struktur sosial, dominasi, dan kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat dan bagaimana kognisi atau pikiran dan kesadaran yang membentuk dan berpengaruh terhadap teks tersebut.

Dari kesimpulan yang didapat adalah dalam berdiskusi dengan bapak-ibu, sehingga kita harus melalui jalan yang benar agar tidak terjadi salam paham.

Gambar 4.8.

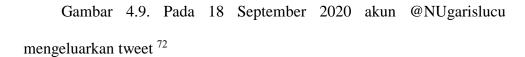


Cuitan ini menunjukkan Nu dan Muhadiyah merupakan organisasi yang tetap menjaga kurukunan.

Hal ini sesuai teori dalan analisis Lasswell yang dikatakan dengan salah satu karakteristik komunikasi massa yaitu komunikasi berlangsung satu arah. Namun, tak jarang pula model ini diterapkan dalam konteks komunikasi lainnya. Model komunikasi linear dipandang tidak dapat diterapkan dalam komunikasi manusia secara umum karena pada prinsipnya dalam komunikasi manusia bersifat sirkular sehingga terdapat umpan balik atau tanggapan, misalnya adalah komunikasi asertif.

Dalam analisis Van Dijk juga dijelaskan bahwa Pada model analisis wacana Van Dijk, Van Dijk mengatakan tidak mengeklusi modelnya semata-mata dengan menganalisis teks semata, tetapi ia melihat bagaimana struktur sosial, dominasi, dan kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat dan bagaimana kognisi atau pikiran dan kesadaran yang membentuk dan berpengaruh terhadap teks tersebut.

Dalam cuitan tersebut terdapat kesimpulan bahwa Nu dan Muhadiyah merupakan organisasi yang tetap menjaga kurukunan semua bisa terjadi berkat komunikasi yang baik.





Cuitan ini menunjukkan Nu "Kawasan Langsung Sujud".

Dalam analisis Laswell dijelaskan bahwa Komunikasi adalah sebuah proses yang sangat kompleks. Oleh karena itu, para ahli telah berupaya untuk menggambarkan kompleksitas proses komunikasi ke dalam berbagai bentuk model komunikasi yang tergantung pada bagaimana kita mendefinisikan dan memahami proses komunikasi serta bagaimana model komunikasi dapat diaplikasikan ke dalam berbagai bentuk komunikasi.

Dalam analisis Van Dijk dijelaskan bahwa Pada model analisis wacana Van Dijk, Van Dijk mengatakan tidak mengeklusi modelnya

⁷² Akun twiter @NUgarislucu

semata-mata dengan menganalisis teks semata, tetapi ia melihat bagaimana struktur sosial, dominasi, dan kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat dan bagaimana kognisi atau pikiran dan kesadaran yang membentuk dan berpengaruh terhadap teks tersebut.

Para kiai NU juga lebih "asyik" dan lentur dalam melihat persoalan rokok-merokok ini daripada, misalnya, kalangan ulama Salafi fanatik garis keras yang sangat ekstrem dan kaku dalam melihat rokok dan menghukumi merokok yang mereka anggap sebagai perbuatan haram dan bid'ah. Ada lagi yang bilang kalau tanaman tembakau itu diciptakan dari air kencing setan, dan dengan demikian rokok itu adalah "jelmaan iblis" untuk menggoda dan merayu manusia agar melupakan Tuhan mereka.

Fatwa tentang hukum merokok di Muhammadiyah dikeluarkan oleh Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah melalui keputusan NO.6/SM/MTT/III/2010. Dalam putusan tersebut, Muhammadiyah dengan tegas memberikan status haram terhadap hukum merokok.⁷³

Dalam kesimpulan diatas diperoleh bahwa "Kawasan Langsung Sujud" berpengaruh pada bira kiai NU juga lebih "asyik" dan lentur dalam melihat persoalan rokok-merokok ini daripada, misalnya, kalangan ulama Salafi fanatik garis keras yang sangat ekstrem dan kaku dalam melihat rokok dan menghukumi merokok yang mereka anggap sebagai perbuatan haram dan bid'ah.

Gambar 4.10. Pada 2 Oktober 2020 akun @NUgarislucu mengeluarkan tweet 73:



MUI keluarkan imbauan jangan ucapkan selamat Natal karena urusan akidah. Toleransi tidak harus ditunjukkan dengan mengucapkan selamat hari raya ke umat agama lain. Muhammadiyah mengaku tetap menghormati keputusan MUI yang keluarkan imbauan tersebut. Meski demikian, Muhammadiyah menyampaikan kalau sebenarnya persoalan ini sebenarnya harus didudukkan kalau ada yang melarang, tapi ada juga yang membolehkan.

Dalam analisis Laswell dijelaskan bahwa Komunikasi adalah sebuah proses yang sangat kompleks. Oleh karena itu, para ahli telah berupaya untuk menggambarkan kompleksitas proses komunikasi ke dalam berbagai bentuk model komunikasi yang tergantung pada bagaimana kita mendefinisikan dan memahami proses komunikasi serta bagaimana model komunikasi dapat diaplikasikan ke dalam berbagai bentuk komunikasi.

_

⁷³ Akun twiter @NUgarislucu

Dalam analisis teori Van Dijk terdapat perbedaan tipe perkembangan komunikasi, dan hubungan untuk setiap masing-masing pihak. Titik tolak dari analisis wacana disini, bahasa tidak bisa dimengerti seabagaimana mekanisme internal dari linguistik semata, bukan suatu objek yang diisolasi dalam ruang tertutup. Wacana disini, kemudian dimaknai sebagai teks dan konteks bersama-sama. Titik perhatian dari analisis wacana adalah menggambarkan teks dan konteks secara bersamasama dalam suatu proses komunikasi.

Dari kesimpulan diatas dari dapat disimpulkan bahwa Muhammadiyah mengaku tetap menghormati keputusan MUI yang keluarkan imbauan tersebut. Meski demikian. Muhammadiyah menyampaikan kalau sebenarnya persoalan ini sebenarnya harus didudukkan kalau ada yang melarang, tapi ada juga yang membolehkan.

Gambar 4.11. Pada 26 Desember 2020 akun @NUgarislucu mengeluarkan tweet 74 :



_

⁷⁴ Akun twiter @NUgarislucu

Cuitan ini menunjukkan Nu "Dengan ini. Debat seputar Selamat Natal dan Hari Ibu kami tutup. Terima kasih atas partisisapinya. Sampai jumpa Tahun Depan."

Dalam analisis Laswell dijelaskan bahwa Komunikasi adalah sebuah proses yang sangat kompleks. Oleh karena itu, para ahli telah berupaya untuk menggambarkan kompleksitas proses komunikasi ke dalam berbagai bentuk model komunikasi yang tergantung pada bagaimana kita mendefinisikan dan memahami proses komunikasi serta bagaimana model komunikasi dapat diaplikasikan ke dalam berbagai bentuk komunikasi.

Dalam analisis teori Van Dijk terdapat perbedaan tipe perkembangan komunikasi, dan hubungan untuk setiap masing-masing pihak. Titik tolak dari analisis wacana disini, bahasa tidak bisa dimengerti seabagaimana mekanisme internal dari linguistik semata, bukan suatu objek yang diisolasi dalam ruang tertutup. Wacana disini, kemudian dimaknai sebagai teks dan konteks bersama-sama. Titik perhatian dari analisis wacana adalah menggambarkan teks dan konteks secara bersamasama dalam suatu proses komunikasi.

Terhadap adanya perbedaan penafsiran, perbedaan pendapat harus dihormati masing-masing pihak, jangan saling merendahkan, jangan saling menafikan, ini kan negara demokrasi, negara Bhinneka Tunggal Ika.

Dari kesimpulan diatas diperoleh bahwa debat seputar Selamat Natal dan Hari Ibu kami tutup. Terima kasih atas partisisapinya. Sampai jumpa tahun depan sehingga dalam komunikasi tersebut terdapat pengaruh. Akun @NUgarislucu dalam melakukan interaksi di dunia maya dengan lintas keyakinan. Berbagai akun garis lucu memiliki rekam jejak digital di jagad twitter turut berinteraksi dengan warganet, seperti kutipan berikut:

Gambar 4.12.



Warga net melakukan tanggapan yang beragam, @Nugarislurus secara dinamis dan harmonis, jika dibahas bukan dalam kemasan akun humor bisa jadi masuk dalam 'penistaan agama'- dibahas dalam bingkai tawa dan tanpa amarah.

Dalam teori Van Dijk Ideologi juga konsep sentral dalam analisis wacana yang bersifat kritis. Hal ini karena teks, percakapan dan lainnya adalah bentuk dari praktik ideologi atau pencerminan dari ideologi tertentu. Teoriteori klasik tentang ideologi di antaranya mengatakan bahwa ideoogi dibangun oleh kelompok yang dominan dengan tujuan untuk mereproduksi dan meletigimasi dominasi mereka. Wacana dalam pendekatan ini dipandang sebagai medium melalui mana kelompok

dominan mempersuasi dan mengkomunikasikan kepada khalayak produkasi kekuasaan dan dominasi yang mereka miliki, sehingga tampak absah dan benar. Analisis wacana Van Dijk terdiri dari tiga dimensi, yakni teks, kognisi sosial, dan konteks.

Muhammadiyah Garis Lucu membuat postingan yang menyinggung soal tokoh-tokoh NU. Katanya, perjumpaan dengan tokoh-tokoh NU dapat membuka wawasan dan cakrawala baru. NU Garis Lucu juga mengatakan, tokoh-tokoh NU, baik yang muda maupun yang tua selalu asik.

"Jika saya main ke rumahnya, yang jaraknya hanya sehisapan rokok, kerap saya berjumpa dengan para tokoh tokoh NU, baik yang tua maupun yang muda. Mereka asyik meriung di sana. Perjumpaan dengan mereka banyak membuka wawasan dan cakrawala baru," tulis akun @MuhammadiyahGL.

Dalam kesimpulan tersebut terdapat diperoleh dalam kemasan akun humor bisa jadi masuk dalam 'penistaan agama'- dibahas dalam bingkai tawa dan tanpa amarah.

C. Struktur dan karakteristik Akun Twitter NU Garis Lucu Muhammadiyah Garis Lucu menurut kajian Van Dijk

Setelah dilakukaknnya analisis wacana kritis model Teun A.Van Dijk terhadap akun garis lucu Nu dan Muhammadiyah di Twitter ditemukan pandangan dari beberapa akun pengguna Twitter yang turut mencuitkan twitnya menggunakan hashtag tersebut. Dan peneliti menemukan bahwa kicauan para twips ini terlihat menggunakan beberapa kalimat-kalimat yang diantaranya adalah majas hiperbola (atau melebih-lebihkan keadaan sesungguhnya). Majas ini digunakan dengan maksud untuk meningkatkan kesan dan daya pengaruh sesuatu yang dibicarakan. Gaya bahasa ini memiliki daya pengaruh yang cukup kuat terhadap orang yang mendengar atau membacanya.

Sesuatu yang disampaikan dengan gaya bahasa hiperbola cenderung tidak masuk akal. Terkadang seseorang yang membuat atau membagikan cuitannya melalui twitter tidak sadar jika dirinya sedang melakukan pengungkapan diri yang bersifat pribadi sekalipun. Mereka pun berani membagikan suatu hal yang dengan mudah dapat diakses oleh semua orang melalui twitter. Dengan membagikannya ke dalam cuitan di twitter dapat menyalurkan emosi mereka serta dapat menghilangkan rasa kesal yang terpendam. Dan tanpa di sadari terkadang kicauannya di twitter terkesan dibuat-buat dan kalimat yang mereka gunakan sangat hiperbola atau dilebih-lebihkan dari keadaan sesungguhnya. Demi agar tetap eksis di dunia maya

karena tidak mempertimbangkan matang-matang, cenderung asal dalam berasumsi tanpa berpikir panjang asal tidak ketinggalan dalam trend tersebut.

Ada juga yang menggunakan Majas repetisi (kalimat-kalimat yang diulang-ulang) dalam cuitannya pada #CrazyRichSurabayan. Majas repetisi digolongkan menjadi majas penegasan. Majas repetisi merupakan gaya bahasa yang mengungkapkan pengulangan kata, frasa atau klausa yang sama untuk mempertegas makna dari kalimat atau wacana. Dalam repetisi, pengulangan seluruh kata atau bentuk lain yang diulang memiliki arti kata yang sama. Dengan demikian, makana dan acuan yang terkandung pada kata pengulangan tersebut pun sama, yang juga menandakan bahwa keseluruhan makna yang terbentuk pada kalimat pertama, kedua, ketiga, dst, sama. Tetapi, bentuk pengulangan kata yang disajikan dapat digunakan untuk menunjukkan kuantitas dan penegasan gagasan atau mungkin pula sekedar menambah nilai estetika. Sehingga meski keseluruhan maknda dari kata-kaya yang diulang sama, namun akan memiliki kesan pada akhir pengulangan.

Juga ditemukannya majas aliterasi (mengulangi kata-kata tertentu). Ini merupakan unsur retoris atau gaya atau cara dan penekanan yang terkandung dalam pesan-pesan twit NU dan Muhadiyah garis lucu. Majas aliterasi merupakan salah satu jenis majas dalam Bahasa Indonesia yakni majas yang menggunakan pengulangan huruf konsonan "huruf mati" pada awal kata minimal sebanyak dua kali. Secara sederhana diartikan pengulangan bunyi huruf pada awal kata, suatu kalimat terdapat dua kali atau lebih pengulangan bunyi awalan kata yang sama. Gaya bahasa semacam ini banyak digunakan

pada puisi. Namun majas ini juga kerap digunakan pada hal lain seperti pada twit dalam Twitter namun di remake sedemikian rupa agar terlihat segar dan mengandung unsur jenaka.

Dengan menggabungkan ketiga temuan diatas peneliti menggambarkan wacana yang dikembangkan dalam hashtag tersebut adalah Wacana Sarkasme. Sarkasme merpakan salah satu jenis majas. Majas sindiran merupakan gaya bahasa yang ditujukan untuk menyindir lawan bicara atau orang lain. Secara garis besar, sindiran ini nantinya ada yang merupakan sindiran halus bahkan ada sindiran yang kasar. Ada juga sindiran yang mengecilkan fakta bahkan ada yang membesarkannya. Tujuan dari sarkasme dimakudkan untuk menyindir atau menyinggung seseorang. Sarkasme dapat berupa penghinaan yang mengekspresikan rasa kesal dan marah dengan menggunakan kata-kata kasar, majas ini dapat melukai perasaan seseorang. Arti sarkasme berbeda dari arti kepercayaan banyak orang bahwa sarkasme berarti penyindiran yang menggunakan kata yang terbalik dari maksud sebenarnya, seperti ironi. Biasanya sarkasme digunakan dalam konteks humor. Dalam hal ini seseorang yang dimaksud adalah yang termasuk dalam kategori NU dan Muhadiyah garis lucu

Jika melihat apa yang diposting dan twit kembali tentang NU dan Muhadiyah garis lucu oleh para netizen secara bebas diatas, maka dapat disimpulkan bahwa itulah karakteristik media sosial. Dimana masyarakat pengguna media sosial bisa dengan mudah mengunggah informasi apa saja serta dengan mudah juga membagikannya. Apalagi ketika informasi itu juga

mulai menyebar di media massa khususnya media online, maka berikutnya dapat diprediksi, media sosial juga serta merta ikut mengambil bagian dalam proses penyebaran informasi tersebut, begitu pula sebaliknya. Maka tidak heran bila informasi yang awalnya hanya menyebar di media sosial dengan mudah diketahui oleh khalayak luas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis, dapat disimpulkan bahwa akun NU Garis Lucu dan Muhammadiyah Garis Lucu memiliki alternatif untuk menyelesaikan konflik. Di antaranya adalah dengan melakukan peniadaan terhadap konflik itu sendiri, bisa melalui humor yang bertujuan mengalihkan perhatian maupun meredakan gejolak yang terjadi di masyarakat. Struktur dan karakteristik Akun Twitter NU Garis Lucu Muhammadiyah Garis Lucu jika terjadi konflik, cukup melakukan introspeksi kedalam diri sendiri, merespon dengan seperlunya, dan tidak memaksakan bahwa pemahaman yang dimiliki adalah yang paling benar, di butuhkan pemosisian dari pihak yang berbeda agar kebenaran menjadi lebih kompleks dan majemuk. Tidak terlupa, ketika hendak melakukan respon berupa nasehat, sindiran, atau pun semacamnya, oleh akun NU Garis Lucu dan Muhammadiyah Garis Lucu ditujukan kepada semua subjek yang memiliki perilaku yang sama dengan pembuat konflik. Sehingga tidak terjadi penyudutan pada subyek tertentu. akun Instagram NU Garis Lucu dan Muhammadiyah Garis Lucu tidak menjadikan upaya yang instan dalam menyelesaikan masalah. Namun menekankan perlunya pengajian dari berbagai pihak dan perspektif

Peneliti mendapati bahwa Struktur dan karakteristik Akun Twitter NU Garis Lucu Muhammadiyah Garis Lucu yang disampaikan dalam unggahan gambar akun NU Garis Lucu dan Muhammadiyah Garis Lucu memiliki beberapa karakter yang menarik. Yakni tidak ditemukannya statement yang merujuk pada kebenaran biner. Seperti indikasi setuju atau menolak, baik atau buruk, ajakan atau larangan, dan lain sebagainya terhadap suatu wacana. Humor menjadi salah satu opsi yang mampu memberikan alternatif dalam penyelesaian konflik yang terjadi. Humor dipandang sebagai medium dalam proses dekonstruksi makna. Yakni dengan menghancurkan kebenaran biner yang diakibatkan oleh pemikiran logosentrisme dalam memandang suatu fenomena. Sehingga dapat disimpulkan teks yang diproduksi akan terus bereproduksi meskipun dibaca secara berulang-ulang. Hal tersebut karena pengaruh konteks yang setiap waktu dan tempat akan selalu berubah.

Dalam pandangan Van Dijk, analisis wacana tidak hanya menekankan pada analisis teks semata. Sebab teks hanyalah bagian kecil dari proses dalam memproduksi informasi. Maka dalam melakukan analisis wacana, peneliti juga perlu memperhatikan struktur teks, kognisi sosial, serta konteks sosial atas informasi dalam sebuah isi informasi. van Dijk memaparkan enam elemen utama untuk melakukan analisis wacana.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini mempunyai mplikasi terhadap fenomena komunikasi media sosial analisis wacana akun twitter garis lucu NU dan Muhammadiyah Perspektif Van Dijk dan Lasswel sebagai bahan kajian yaitu :

a. Mengidentifikasi masalah, fakta dan opini dari sebuah akun yang dibaca.

- b. Memahami penyusunan akun.
- c. Memahami prosedur penyusunan sebuah opini.
- d. Mengkritisi masalah, fakta, opini, dan aspek kebahasan.
- e. Menulis opini dalam bentuk akun

C. Saran

Ketika membaca sebuah cuitan dalam twitter tidak boleh disepelekan atau diremehkan. Pembaca cuitan harus lebih teliti dalam memahami sebuah tweet. Hal tersebut dilakukan agar tidak terjadi salah tafsir yang nantinya akan menyebabkan pertengkaran. Selain itu, kesalahpahaman juga akan merugikan banyak pihak yang bersangkutan dalam akun tweet tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abel, M.H. (2002). Humor, stress, and coping strategies.¹
- Agus Salim, 2016. Teori dan Paradigma Penelitian Sosial. Yogyakarta: Tiara Wacana.²
- Ahmad Hidayatullah, *Khaerunnisa Tri Darmaningrum*, *Inklusifitas Dakwah Akun* @Nugarislucu Di Media Sosial.³
- Alfi Rohmatul Hidayah. 2016. Analisis Dekonstruksi Makna Konflik Melalui Humor Dalam Akun Instagram Nu Garis Lucu.⁴
- Alex Sobur. 2012. Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotikas, Dan Analisis Framing. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.⁵
- Alo Liliweri. 2015.Komunikasi Antar Personal. Jakarta: Kencana Prenadamedia. Group.⁶
- Anrial. 2016. *Analisis wacana pesan Dakwah Islam di PRO 1 Lembaga Penyiran Publik (LPP) RRI Padang*. Jurnal Dakwah dan Komunikasi Vol 1 No. 2. STAIN CURUP Bengkulu.⁷
- Anang Sugeng Cahyono. 2016. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia,".8
- Aris, Badara. 2012. Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media. Jakarta: KENCANA.⁹
- Baran. Stanley J. (2012) Pengantar Ilmu Komunikasi Massa Jilid 1 edisi 5 Melek Media dan Budaya. diterjemahkan oleh S. Rouli Manalu. Jakarta: Erlangga.¹⁰
- Bruinessen, V.M. (2013). Contemporary Development in Indonesian Islam, Explaining the "Conservative Turn", Singapore: Insitute of Southeast Asian Studies).¹¹
- Christiany, J. (2016). Demokrasi di Media Sosial: Polemik Rancangan Undang-Undang Pemilihan Kepala Daerah, Jurnal Penelitian Komunikasi dan Pembangunan.¹²

- Dan Zarella. 2010. The Social Media Marketing Book. Oreilly Media. USA. 13
- Deddy Mulyana. 2004. Metode Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi *dan Ilmu Sosial Lainnya*). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. ¹⁴
- Dan Zarella. 2010. The Social Media Marketing Book. Oreilly Media. USA. Dave Awl. 15
- Effendy, Onong Uchyana. 2011. Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya,. Bandung: Remaja Rosdakarya. 16
- Eriyanto. 2012. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LkiS.¹⁷
- Eriyanto. 2014. Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media. Yogyakarta: LKiS. 18
- Eriyanto. 2016. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LkiS. 19
- Felicia, L. R. (2018). Peran Buzzer Politik dalam Aktivitas Kampanye Di Media Sosial Twitter. Jurnal Koneksi, 2(2).²⁰
- H.Hafied Cangara.(2006) Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT.Raja Grafindo.²¹
- https://www.era.id/read/nqUVl1-bagaimana-nugarislucu-menginspirasi-akungaris-lucu-lain.²²
- Hanindyalaila Pienrasmi. 2015. Pem anfaatan Social Media oleh Praktisi Public Relations di Y ogyakarta. Jumal komunikasi, ISSN1907-898X Volume 9, Nomor 2, April.²³
- Herlina, Yulmaini, Karnila.S, Yusendra.M.A.E, 2015. Pengembangan Aplikasi Etourism Berbasis Android Sebagai Strategi Promosi Pariwisata Provinsi Lampung, Bandar Lampung.²⁴
- Kahar Utsman. 2001. Aplikasi Metodologi Penelitian, Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat: STAIN Kudus.²⁵
- Kaelani. 2010. Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner, Yogyakarta: Paradigma.²⁶

- Kotler, P. & Keller, K.L. (2012), Manajemen Pemasaran Jilid I Edisi ke 12. Jakarta: Erlangga.²⁷
- Meyer, C. J. (2000). Humor as a Double-Edged Sword: Four Functions of Humor in Communication. Journal Humor as Dou ble-Edged.²⁸
- Muhammad, Aziz. 2004. Ilmu Dakwah. Jakarta: Prenada Media.²⁹
- Mulyana, Deddy.2014. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Cetakan ke 18. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.³⁰
- Nurudin. 2011. Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta: Raja Grafindo Persada.³¹
- Okezone. "Bermunculan Akun Religius Garis Lucu di Medsos, Sebuah Cara Cairkan Suasana? (2019-07-01) dalam. *lifestyle.okezone.com*. Diakses tanggal 09 Oktober 2020.³²
- PDSI KOMINFO, "Dirjen PPI: Survei Penetrasi Pengguna Internet Di Indonesia Bagian Penting Dari Transformasi Digital," Website Resmi Kementerian Komunikasi dan Informatika RI, diakses 17 Maret 2021, http:///content/detail/30653/dirjen-ppi-survei-penetrasi-pengguna-internet-di-indonesia-bagian-penting-dari-transformasi-digital/0/berita satker. (Online).³³
- Puntoadi, Danis (2011) Meningkatkan penjualan melalui media sosial. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama³⁴
- Sari Hernawati, 2019. Atlantis Press Attempts on Deradicalisation of Religious Generation of Millenials Through the Utilization of Institutional Website or Social Media Account.³⁵
- Sugiyono. 2017. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. ALFABETA.³⁶
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfabeta.³⁷
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara. ³⁸
- Susilastuti, D.N. (2000). Kebebasan Pers Pasca Orde Baru. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, $4(2)^{39}$
- Syahputra, I. (2017). Demokrasi Virtual dan Perang Siber di Media Sosial: Perspektif Netizen Indonesia, Jurnal ASPIKOM.⁴⁰

- Tarigan, Henry Guntur. 2006. Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Penerbit Angkasa. 41
- Thoyibie, L. 2010. Psikologi Social Media. http://komunikasi-indonesia.org. 42
- Ummul Pertiwi Fiqri. 2020. Dialog Humor Antargama Dan Politik Pada Akun Twitter @Nugarislucu @Eko_Kuntadhi. Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi Vol. 2 No. 1, Maret 2020.⁴³
- Winaria Lubis. 2019. Analisis Tindak Tutur Dalam Akun-Akun Twitter Garis Lucusebuah Tinjauan Pragmatik.⁴⁴
- Wadipalapa, R.P. (2015). Meme Culture & Komedi-Satire Politik: Kontekstasi Pemilihan Presiden dalam Media Baru, Jurnal Ilmu Komunikasi. 45
- Yuswardi A Suud. Digital 2020: Pengguna Internet Indonesia dalam Angka. https://cyberthreat.id/.⁴⁶
- Zarella. 2011. The Social Media Marketing Book. Oreilly Media. USA. Dave Awl. 47